

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN ULKUS (LUKA)
AKIBAT DIABETES MELLITUS UNTUK MENUMBUHKAN *SELF
CONFIDENCE* DI RSUD. dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA
PURBALINGGA**



SKRIPSI

diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Disusun Oleh :

Ully Azizah (1801016056)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bandel

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Uilly Azizah
NIM : 1801016056
Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Proposal : Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Ulkus (luka) Akibat Diabetes Mellitus Untuk Menumbuhkan Self Confidence di RSUD.dr.R. Goeteng Taroendibrata Purbalingga

Dengan ini saya menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Mei 2023

Pembimbing,



Hj. Mahmudah, S.Ag, M. Pd

NIP. 197011291998032001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN ULKUS (LUKA) AKIBAT DIABETES MELLITUS UNTUK MENUMBUHKAN SELF CONFIDENCE DI RSUD. dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA

Oleh :

Ully Azizah

1801016056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ali Murtadho, M. Pd
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Dewan Penguji



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011291998032001

Penguji I



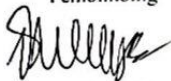
Dr. H. Sholihan, M. Ag
NIP. 196006041994031004

Penguji II



Dr. Ema Hidavanti, S.Sos., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Mengetahui,
Pembimbing



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011291998032001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada, 20 Juni 2023



Prof. Dr. H. Iyās Supena, M.Ag
NIP. 197204402001121003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulyy Azizah

NIM : 1801016056

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Ulkus (luka) Akibat Diabetes Mellitus Untuk Menumbuhkan Self Confidence di RSUD.dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Mei 2023

Penulis,



Ulyy Azizah

NIM 1801016056

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya besok di hari kiamat. Aamiin Allahumma Aamiin.

Rasa syukur penulis atas terselesaikannya skripsi dengan judul Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Pada Pasien Ulkus akibat Diabetes Mellitus Di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (SI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Mahmudah, S.Ag, M.Pd., selaku Wali dosen serta pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mmeberikan ilmu selama menempuh studi program SI.
6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas pelayanan surat dan informasi akademik kepada penulis, sehingga penulis mudah dalam memperoleh referensi.

7. Pihak RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang sudah mempersilahkan penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih atas bantuan, bimbingan maupun arahan yang telah diberikan.
8. Seluruh pasien Ulkus Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga atas kerja samanya ketika penelitian.
9. Ahsya yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka semua. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka penulis menerima masukan dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 26 Mei 2023

Penulis,

Ully Azizah

NIM 1801016056

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas selesainya penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini untuk Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat penulis menimba ilmu.

1. Kedua orang tua Ibu Umi Laelatul Faidah S.pd.i dan Bapak Chandra yang tidak ada henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepada penulis, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita. Terimakasih karena selalu mendoakan dan selalu memberi dukungan.
2. Kedua kakak ku Azrul Aziz dan Faistinganah serta keluarga Bani Santoif yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Teman seperjuangan BPI 18 dan Sahabat-Sahabat penulis yang tidak bisa disebutka satu -persatu yang selalu memberikan semangat, inspirasi dan doa.
4. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah menjadi tempat penulis untuk memperoleh ilmu dan pengalaman. Semoga skripsi ini dapat menjadi pengabdian kepada almamater.

Semoga kita diberikan Allah SWT nikmat kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan sehingga dapat bertemu Kembali. Aamiin Allahumma Aamiin

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

(QS. At-Taghabun 64:11)

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PERSEMBAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| DAFTAR BAGAN | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi | 16 |
| BAB II KERANGKA TEORI BIMBINGAN ROHANI ISLAM, PASIEN ULKUS AKIBAT DIABETES MELLITUS DAN <i>SELF CONFIDENCE</i> | 18 |
| A. Bimbingan Rohani Islam | 18 |
| B. Pasien <i>Ulkus</i> Diabetes Mellitus | 26 |
| C. <i>Self Confidence</i> | Error! Bookmark not defined. |
| D. Urgensi bimbingan rohani islam bagi pasien <i>Ulkus</i> akibat Diabetes Mellitus untuk menumbuhkan <i>Self Confidence</i> | 35 |
| BAB III GAMBARAN UMUM RSUD. dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA DAN DATA HASIL PENELITIAN | 38 |
| A. GAMBARAN UMUM RSUD. dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA DAN DATA HASIL PENELITIAN..... | 38 |
| B. Kondisi <i>Self Confidence</i> Pasien Sebelum Diberikan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan <i>Self Confidence</i> Pada Pasien <i>Ulkus</i> Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga..... | 42 |
| C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan <i>Self Confidence</i> pada Pasien <i>Ulkus</i> (luka) Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga..... | 46 |
| BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN | |

| | |
|---|-----------|
| SELF CONFIDENCE PADA PASIEN ULKUS AKIBAT DIABETES MELLITUS DI RSUD. DR. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA | 60 |
| A. Analisis Kondisi <i>Self Confidence</i> Pasien <i>Ulkus</i> Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga..... | 60 |
| B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan <i>Self Confidence</i> pada Pasien <i>Ulkus</i> (luka) Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga..... | 64 |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |
| C. Penutup..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |
| LAMPIRAN..... | 78 |
| DRAF WAWANCARA | 78 |
| DOKUMENTASI..... | 86 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Draf Wawancara..... | 78 |
| Lampiran 2. Surat Ijin Pra Riset..... | 80 |
| Lampiran 3. Surat Izin Riset | 81 |
| Lampiran 4. Surat Pengantar riset Bappelitbangda | 82 |
| Lampiran 5. Surat Pengantar Riset Kesbangpol..... | 83 |
| Lampiran 6. Surat Permohonan Ethical Clearence | 84 |
| Lampiran 7. Surat Ethical Clearence | 85 |

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Stuktur Ketenagaan RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga...41

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pasien Sebelum Mendapatkan Bimbingan Rohanai Islam63

Tabel 4. 2 Pasien Sesudah Mendapatkan Bimbingan Rohanai Islam.....70

ABSTRAK

Ully Azizah (1801016056), Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* Pada Pasien Ulkus (luka) Akibat Diabetes Mellitus Di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Kesehatan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nikmat sehat yang Allah SWT berikan manusia dapat dengan sempurna menjalankan perannya sebagai makhluk Tuhan maupun makhluk sosial. Penderita penyakit kronis seperti Ulkus Diabetes Mellitus pada umumnya selain mengalami masalah fisik juga mengalami berbagai masalah psikis dan spiritual. Masalah psikis yang diderita pasien Diabetes Mellitus di antaranya tidak percaya diri, stress, cemas dan tidak mampu berpikir dengan baik sehingga semakin memperberat penyakit yang diderita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *Self Confidence* yang dialami Pasien Ulkus (luka) akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam pada pasien Ulkus (luka) akibat Diabetes Mellitus dalam menumbuhkan *Self Confidence* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif naratif dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan responden yaitu 2 orang pembimbing rohani Islam dan 4 orang pasien Ulkus (luka) Akibat Diabetes Mellitus. Metode data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Kondisi *Self Confidence* pasien Ulkus (luka) akibat Diabetes mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dapat dilihat seperti menunjukkan kecemasan atau keresahan, tidak mempunyai semangat untuk memotivasi diri sendiri, mempunyai pemikiran yang pesimis, pasrah dalam segala hal, dan tidak mau berusaha untuk bangkit. 2). pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan *Self Confidence* pada pasien Ulkus (luka) akibat Diabetes Mellitus di RSUD.dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dilaksanakan oleh petugas Bimbingan rohani Islam dengan pasien minimal dua kali untuk pasien rawat inap dan bimbingan berkelanjutan untuk pasien Ulkus (luka) akibat Diabetes Mellitus yang belum memiliki *Self Confidence*. Metode yang digunakan berupa metode secara langsung yaitu dengan cara bertatap muka mengajarkan cara berwudhu tayamum, memberi motivasi, dan memberi arahan-arahan kepada pasien dan metode secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan audio sehingga pasien bisa mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an dan sholawat selain itu ada juga melalui tulisan berbentuk leaflet yang berisi tentang dzikir dan doa-doa. Setelah diberikan bimbingan rohani Islam mengenai *Self Confidence* pada diri pasien Ulkus Diabetes Mellitus, membuat pasien mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh, mempunyai pemikiran yang positif dalam menghadapi takdirnya dan sudah bisa menerima kenyataan terhadap penyakit yang diderita.

Kata Kunci : Bimbingan Rohani Islam, *Self Confidence*, Pasien Ulkus (luka) akibat Diabetes Mellitus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sangatlah penting bagi seseorang supaya dapat melakukan aktivitas tanpa terhalang oleh gangguan, baik fisik maupun psikis. Islam mendefinisikan kesehatan sebagai sehat lahir dan sehat batin. Sehat lahir diartikan dengan seluruh komponen jasmani atau tubuh yang berfungsi sebagaimana mestinya. Sehat batin adalah dimana rohani dan nafsani seseorang terhindar dari berbagai penyakit. Sehat nafsani yaitu terbebas dari segala gangguan dan penyakit jiwa sedangkan sehat rohani bersih dari segala penyakit rohani (Wulur, 2015: 6). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2008) sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

Sesuai dengan pasal 23 Undang-undang kesehatan tahun 1992, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi, sehingga kesehatan tidak hanya berkaitan dengan masalah fisik, mental, dan emosional namun kesehatan dipandang sebagai jaminan atau sarana untuk hidup secara produktif (Maulana, 2009: 5). WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual atau agama (Marisah, 2018:80). Sehingga dari paparan tersebut, sehat tidak hanya sehat fisik, psikologi dan sosial saja, tetapi harus sehat secara sisi spiritualnya. Hal ini selaras dengan ajaran islam yang membagi sakit dalam dua jenis yaitu penyakit fisik dan penyakit hati. Penyakit hati dapat berupa penyakit kebingungan dan keraguan atau berupa penyakit syahwat atau hawa nafsu.

Professor al-Amiri menyatakan bahwa jasmani dan rohani saling mempengaruhi. “keadaan jiwa yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi fisik, sehingga sering mendatangkan penyakit yang berhubungan dengan jasmani, begitu pula sebaliknya” (Isep Zainal Arifin, 2011:149). Penyembuhan modern saat ini melibatkan kedua unsur tersebut. Allah SWT menciptakan manusia dengan luar biasa dan memberi kesempurnaan jasmani dan rohani yang tidak diberikan pada makhluk Allah lainnya. Al-

Quran sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia dalam segala kondisi, baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mempunyai makna yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nikmat sehat yang Allah SWT berikan manusia dapat dengan sempurna menjalankan perannya sebagai makhluk Tuhan maupun makhluk sosial.

Persoalan yang muncul kemudian adalah tidak selamanya manusia dalam keadaan sehat, tetapi Allah SWT akan menguji setiap hambanya dengan berbagai macam ujian, seperti halnya sakit. Sebagaimana susah dan gembira, sedih dan bahagia (Abdullah Ali, 2003:1). Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Anbiya ayat 35 :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً يَوَالَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : *“Kami (Allah) akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada kami jua kalian akan kembali”*

Sakit tidak hanya hadirnya proses penyakit, melainkan status di mana seseorang mengalami penurunan karena fungsi fisik, psikologis, emosional, intelektual, sosial, atau spiritualnya (Swarjana, 2017: 7). Pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus tidak hanya mengalami masalah fisik tetapi juga masalah psikologis, sosial, dan spiritual. Menumbukan nilai-nilai agama Islam dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah psikologi sehingga dapat memecahkan permasalahan menjadikan hidup tenang tertanam nilai-nilai agama Islam yang baik untuk kehidupannya (Samsul B, 2020). Masalah ini juga terjadi pada pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Ulkus* (luka) adalah komplikasi diabetes melitus atau luka pada kaki yang disebabkan oleh kadar gula yang menetap dalam darah. Akibatnya, hal ini menyebabkan masalah pada pembuluh darah dan seringkali mengindikasikan masalah yang serius (Adika M, dkk, 2013:11).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan

Diabetes Mellitus sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2013 angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus Diabetes Mellitus tipe 2 sebanyak 85-90% (Bustan, 2015). Di Indonesia prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur lebih dari 15 tahun hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data hasil wawancara pra riset dengan Bimrohis di RSUD. dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, penderita penyakit kronis seperti *ulkus* Diabetes Mellitus pada umumnya selain mengalami masalah fisik juga mengalami berbagai masalah psikis dan spiritual (Prariset, 2022). Masalah psikis yang diderita pasien Diabetes Mellitus di antaranya tidak percaya diri, stres, cemas dan tidak mampu berpikir dengan baik sehingga semakin memperberat penyakit yang diderita. Menurut Henderson aspek jasmani dan rohani tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya (Kusnanto, 2005: 19). Ketika kesehatan fisik pasien terganggu, maka akan berpengaruh pada kesehatan mentalnya. Tentunya dalam situasi seperti ini perlu ada tempat bagi petugas pembimbing kerohanian Islam di rumah sakit.

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu atau kelompok kecil agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi yang *salam, hasanah thayibah* dan memperoleh ridha Allah di dunia dan akhirat. Menurut Abdul Basit dalam (Hidayanti, 2015: 43) bahwa dakwah bagi pasien tidak selamanya harus menggunakan metode ceramah yang terlalu terbebani dengan muatan-muatan agama, tetapi bagaimana pasien mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati, dan berbagai hal yang menyangkut kejiwaan. Bahwasannya dengan kata lain hakekat dakwah bagi pasien mengharuskan perhatian yang besar terhadap kebutuhan psikis pasien (sebagai mad'u).

Ensiklopedi Islam al-Kamil menjelaskan bahwa penyembuhan penyakit dapat dengan obat-obatan alamiah, *illahiyyah* (doa-doa), atau dengan keduanya secara bersamaan. Sehingga pemberian bimbingan terhadap pasien merupakan bagian yang seharusnya tidak terpisahkan dalam upaya

penyembuhan (Syaiikh Muhammad bin Ibrahim, 2009: 522). Ibnu Sina mengatakan berdasarkan pengalamannya bahwa sebenarnya secara fisik orang-orang yang sakit hanya dengan tekad kemauan yang kuat dapat menjadi sembuh dan begitu pula orang-orang sehat dapat menjadi benar-benar sakit bila terpengaruh oleh pikiran negatif dirinya sendiri (Basit Abdul, 2006: 134). Sehingga ketika seseorang sedang sakit secara fisik, pada dasarnya membutuhkan motivasi, bimbingan dan sugesti secara mental.

Berdasarkan dari pemahaman di atas maka ketika seseorang mendapatkan ujian berupa sakit yang berdampak pada kondisi mental yang tidak stabil dan berpengaruh terhadap proses kesembuhannya, pemberian bantuan non fisik berupa bimbingan rohani menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Terapi bimbingan rohani yang diberikan akan bermanfaat bagi pasien paling tidak akan menumbuhkan kesabaran dan ketabahan atas ujian yang Allah SWT berikan sehingga dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, optimis atau semangat untuk sembuh. Pasien mampu memahami dan mengenali bahwa kondisi atau penyakit tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip iman menggunakan pendekatan agama dalam bimbingan rohani Islam, serta menumbuhkan respon spiritual untuk mengembalikan jiwa pasien menjadi lebih tenang sehingga pasien mampu menerima dengan ikhlas atas sakit yang dihadapi.

Bimbingan rohani Islam bagi pasien adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar selalu sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, sholat dan amalan ibadah lainnya yang bisa dilakukan ketika sedang sakit (Bukhori, 2005: 19). Dengan keimanan dan keagamaan yang ditanamkan kepada pasien di dorong untuk berlaku sabar dalam menerima cobaan yang berupa penyakit serta sabar untuk memperoleh kesembuhannya. Doa adalah suatu obat untuk orang yang sedang sakit (Ade, 2020). Layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat saja, tetapi juga bisa memberikan tuntunan untuk menuju arah kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Widayat, 2017)

Rumah sakit merupakan institusi atau tempat pelayanan kesehatan masyarakat dengan tugas pokok pada pelayanan medik baik dari segi

peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) sehingga diharapkan akan tercapai pelayanan kesehatan yang paripurna. RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga selain memperhatikan pengobatan atau penyembuhan secara fisik juga memperhatikan keadaan psikis yang dialami pasien untuk mencapai kesembuhan dan ketenangan. RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata telah mempunyai beberapa unit pelayanan serta instalansi penunjang yang mendukung pencapaian visi misi tersebut. Salah satu bagian yang berperan dalam mendukung unit pelayanan, perawatan dan pengobatan pasien adalah layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap. Layanan bimbingan rohani ini diberikan kepada seluruh pasien di instalansi rawat inap dengan menggunakan skala prioritas (melihat kebutuhan pasien), sedangkan pelaksana tugas terdiri dari empat orang rohaniawan dengan sistem kerja shift (pagi, sore dan malam). Sehingga layanan ini mempunyai peranan penting karena dilakukan dengan intensitas waktu yang disediakan (24 jam) dan tenaga rohaniawan yang cukup. RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata juga berusaha memberikan bimbingan atau bantuan dengan semaksimal mungkin kepada pasien dalam proses mencapai kesembuhan baik kesembuhan fisik maupun psikis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian “Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien *Ulkus* (luka) Akibat Diabetes Mellitus Untuk Menumbuhkan *Self Confidence* di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Self Confidence* yang dialami pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada Pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus untuk menumbuhkan *Self Confidence* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi *Self Confidence* yang dialami Pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus untuk menumbuhkan *Self Confidence* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta referensi pada bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan *Self Confidence* pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pembimbing atau petugas rohani khususnya di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dan rumah sakit lainnya sebagai bahan rujukan dalam memberikan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus.

E. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan dan tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan judul serta penulisan skripsi terdahulu, maka peneliti akan menyajikan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti kaji, antara lain sebagai berikut

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizqi Riza Auliya, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2019, dengan judul “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus (luka)*”

Akibat Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang". Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam bagi pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus di Rumah Sakit Arafah Rembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan metode analisis data menggunakan Milles dan Hunberman. Hasil yang diperoleh bahwasannya bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang adalah memberikan materi berisi tentang bagaimana menyikapi penyakit dengan selalu beristighfar, bersyukur dan bertawakal kepada Allah SWT, dan bimbingan do'a-do'a agar tetap hidup dalam keridhoan Allah Swt yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang yaitu penolakan dari pasien dan keluarga dan terbatasnya petugas rohani. Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani yaitu tanggapan yang positif dari pasien keluarga yang sangat antusias dalam proses kegiatan bimbingan rohani Islam. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang bimbingan rohani Islam terhadap pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus, dengan metode, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan metode analisis data yang sama. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti terdapat pada pelayanan bimbingan rohani Islam dan lokus penelitian. Peneliti mengkaji tentang pelayanan pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus untuk menumbuhkan *Self Confidence*. Sedangkan lokus penelitian peneliti terdapat di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Novianti Sari Panjaitan, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan pada tahun 2017, dengan judul "*Bentuk Bimbingan Rohani dalam Mengatasi Stress pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat pasien menjadi stres, untuk

mengetahui program apa saja yang dilaksanakan pembimbing rohani dalam mengatasi stres pasien, dan untuk mengetahui faktor pendukung bagi pembimbing rohani dalam mengurangi dan mengatasi stres pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yaitu metode triangulasi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, prediksi simpulan dan narasi hasil analisis. Hasil penelitian menemukan bahwa stres yang dialami pasien pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, penyakit kronis yang diderita pasien, Biaya rumah sakit yang tinggi, tidak adanya jaminan kesehatan pada pasien, konflik dalam keluarga, penyakit yang tidak kunjung sembuh, fasilitas kurang nyaman, dan takut meninggal dunia. Persamaan dengan peneliti ialah terletak pada fokus bimbingan rohani Islam yang ada di rumah sakit, dengan metode, teknik dan analisis data yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah terletak lokus penelitian, serta pada kajian penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti Sari Panjaitan mengenai pasien yang merasakan stres, sedangkan peneliti ini tertuju pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus untuk menumbuhkan *Self Confidence*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Muslim, Mahasiswa jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018, dengan judul “*Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan rohani Islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien jantung yang di rawat di rumah sakit tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang digunakan dengan metode berfikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi psikis pada 30 pasien jantung rawat inap. Dengan dilaksanakannya bimbingan rohani pada pasien jantung dapat membuat pasien lebih

termotivasi lagi sembuh dan sabar serta ikhlas dalam menghadapi setiap cobaan yang dialami. Persamaan penelitian Yuliani Muslim dengan penelitian ini adalah tentang bagaimana pemberian layanan bimbingan rohani Islam kepada pasien di rumah sakit. Perbedaan dari penelitian Yuliani Muslim diperuntukkan untuk pasien Jantung dan juga kepada keluarga pasien, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan rohani Islam pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus. Serta teknik pendekatan yang digunakan berbeda dengan peneliti, Yuliani Muslim menggunakan teknik pendekatan purposive sampling, sedangkan peneliti menggunakan teknik pendekatan psikologis.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Frebdiana Kinira, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Di Institut Agama Islam Negri (IAIN) PONOROGO pada tahun 2021, dengan judul "*Layanan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muslimat Ponorogo*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk layanan dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam, serta untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Muslimat Ponorogo. Metode penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk layanan bimbingan rohani di RSUD Muslimat memiliki beberapa bentuk layanan yakni pemberian motivasi, pemanjatan do'a, bimbingan bagi pasien sakaratul maut, serta pemulasaran jenazah bagi pasien dengan status positif covid-19. Sedangkan pelaksanaan bimbingannya juga harus memenuhi tiga langkah besar yakni tahap pra bimbingan, tahap proses bimbingan, dan tahap post bimbingan. Persamaan penelitian Siti Frebdiana Kinira dengan penelitian ini adalah terletak pada bentuk layanan dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Persamaan lainnya ialah menggunakan metode dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan signifikan terletak pada bimbingan rohani Islam. Penelitian Siti Frebdiana Kinira fokus ke semua pasien yang ada di RSUD Muslimat Ponorogo, sedangkan peneliti hanya fokus dengan pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018, dengan judul "*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi Al-Qur'an untuk Menangani Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus 1 di Kelurahan Tropodo Waru Sidoarjo*". Tujuan fokus penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil akhir bimbingan konseling Islam dengan teknik biblioterapi Al-Quran untuk menangani kecemasan pasien Diabetes Mellitus 1 di Kelurahan Tropodo Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik biblioterapi Al-Quran sebagai media bahan bacaan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan sebelum dan sesudah proses konseling Hasil dari penelitian tersebut yaitu Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi Al-Quran untuk Menangani Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus 1 Terdapat lima langkah proses konseling yang telah dilakukan yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi atau treatment dan evaluasi atau follow up. Untuk menangani 6 indikator kecemasan sedang yang dialami konseli, konselor menggunakan teknik biblioterapi Al-Quran dilakukan dengan lima tahap yaitu: pemberian motivasi, memberikan waktu yang cukup kepada konseli untuk membaca, inkubasi (perenungan yang dilakukan dengan diskusi),tindak lanjut serta evaluasi. Persamaan penelitian Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha dengan penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana layanan yang diberikan oleh bimbingan rohani Islam dalam membantu kesembuhan pasien. Sedangkan perbedaan penelitian Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha dengan peneliti terletak pada teknik dan analisis data yang digunakan, serta lokus penelitian yang berbeda. Dinul Qoyyimah Ma'rifatus Sholeha bertempat di Kelurahan Tropodo Waru Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini bertempat di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *experiment*) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden (Sedarmayanti, 2002).

Berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian kualitatif yang akan digunakan penulis, penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptive Research*) berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik, fakta-fakta, dan menentukan frekuensi sesuatu yang terjadi (Rianto, 2014). Metode studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Sumadi, 1992).

Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang mana menjelaskan secara detail terkait pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus untuk mengetahui *Self Confidence* pada pasien Diabetes Mellitus. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yakni di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata purbalingga.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, tegas, dan jelas pada kajian penelitian peneliti.

Definisi konseptual dibuat sebagai konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun berdasarkan teori yang telah ditetapkan

a) Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu baik terhadap pasien maupun keluarga pasien yang sedang dihadapkan ujian berupa sakit. Menurut Tuti Alawiyah (2016:5) ada dua tahapan dalam bimbingan rohani Islam yaitu tahap pra pelayanan bimbingan rohani Islam dan tahap proses pelayanan bimbingan rohani Islam.

b) Pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus

Ulkus diabetes merupakan luka pada kaki yang disebabkan kadar gula tinggi yang persisten dalam darah, sehingga menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan saraf yang sulit sembuh, serta seringkali menimbulkan masalah serius (Andika M, dkk, 2013:11).

Pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus memiliki problem yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual. Salah satu aspek psikis tersebut yaitu kurangnya rasa percaya diri (*Self Confidence*) terhadap penyakitnya. Peneliti dalam penelitian ini berfokus terhadap Pasien *Ulkus* (luka) yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe 1.

c) *Self Confidence*

Self Confidence adalah perasaan atau keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu takut dengan tindakannya, bebas melakukan apa yang diinginkan, bertanggung jawab atas tindakannya, dan hangat serta sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri (Lauster, 2002:4).

Self Confidence dalam penelitian ini berfokus pada pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata

purbalingga. *Self Confidence* atau percaya diri memiliki beberapa indikator, dalam penelitian ini merujuk pada indikator menurut Lauster (2002) yaitu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, selalu bersikap optimis terhadap apa yang sedang dihadapi, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis.

Jadi, Bimbingan rohani Islam dalam penelitian ini Bimbingan rohani Islam yang dilakukan adalah sebagai pendampingan untuk memberikan bantuan fisik maupun psikis yang dilakukan secara langsung dengan pendekatan bimbingan rohani Islam terhadap pasien Ulkus Diabetes Mellitus untuk menumbuhkan *Self Confidence*.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder (Azwar,1998:91).

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi utama atau data pokok dan diperoleh secara langsung dari subyek. Sehingga subyek penelitian merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui metode dan materi yang diberikan kepada pasien Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Adapun data primer ini diperoleh dari petugas rohani, Kepala Seksi (Kasi) Pelayanan Medis dan Keperawatan, dan pasien.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi pendukung dari proses bimbingan rohani Islam. Menurut Sugiyono sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain (Sugiyono, 2015: 224). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansyah, 2013: 131). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh petugas rohani untuk menumbuhkan *Self Confidence* pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus. Peneliti menggunakan metode observasi dengan 20 kali pertemuan dalam jangka waktu satu bulan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani islam yang dilakukan di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dalam menumbuhkan *Self Confidence* pada pasien *Ulkus*(luka) akibat Diabetes Mellitus.

b) Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang untuk memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003: 180). Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*). Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai secara mendalam para informan guna memperoleh data pasien yang sedang mendapatkan permasalahan psikis serta pelayanan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang didapatkan melalui dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya seperti sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, foto, dan karya seni (Sugiono, 2013: 240). Metode dokumentasi digunakan

untuk memperoleh data tentang gambaran umum RSUD.dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga serta komponen-komponen yang ada di dalamnya, seperti sejarah, perkembangan, visi misi, jadwal praktek, dan struktur organisasi RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data dengan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy, 2013: 330). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu rohaniawan, pasien, keluarga, dokter. Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data benar karena sudut pandang yang berbeda-beda (Bungin, 2014: 118).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain (Muhajir, 1996:183). Proses analisis data yang dilakukan dalam tahapan yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Proses reduksi data ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merangkum, memilih hal-hal pokok permasalahan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data yang ingin dicapai dalam penelitian. Data yang dipilih adalah tentang pelaksanaan bimbingan rohani islam untuk menumbuhkan *Self Confidence* pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang meliputi metode bimbingan rohani Islam, waktu pelaksanaan, media yang digunakan, dan materi yang diberikan.

b) Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu secara naratif yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Data-data yang disajikan secara naratif yaitu data tentang pelaksanaan bimbingan rohani islam untuk menumbuhkan *Self Confidence* pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

c) Konklusi dan Verifikasi

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel (Sugiono, 2012: 338). Setelah data disusun dan dianalisa maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang ada. Penarikan kesimpulan dengan bukti-bukti yang valid dan sesuai fakta dilapangan, penarikan kesimpulan yang dikemukakan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam skripsi ini.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan bagian penting dalam suatu penelitian guna memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Sebab memiliki fungsi sebagai gambaran umum kaitannya dengan isi yang ada pada penelitian yang akan diteliti. Maka dari itu, peneliti membagi lima bab sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian

utama yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada BAB II ini menjelaskan tentang beberapa tinjauan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Peneliti menguraikan beberapa pembahasan umum mengenai teori Bimbingan Rohani Islam, Pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus , dan *Self Confidence*, serta memaparkan berbagai persepsi, dan faktor yang berkaitan dengan variabel penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

BAB III ini menguraikan tentang objek penelitian yang diteliti. Peneliti memaparkan data penelitian dan profil informan pasien *ulkus* Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Meliputi profil, visi dan misi, struktur organisasi, serta pelayanan bimbingan rohani Islam .

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

BAB IV ini memuat analisis data peneliti mengenai bimbingan rohani Islam pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Melitus untuk menumbuhkan *Self Confidence* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

BAB V : PENUTUP

BAB V ini berisi kesimpulan, kritik, saran, dan penutup, serta memuat lampiran dan dokumentasi sebagai penunjang hasil penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI BIMBINGAN ROHANI ISLAM, PASIEN ULKUS AKIBAT DIABETES MELLITUS DAN *SELF CONFIDENCE*

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sedangkan secara *terminology* atau istilah, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Hallen 2002:2). Fokus bimbingan rohani Islam adalah memberikan pemahaman kepada umat manusia untuk mengamalkan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur’an Al-Karim sebagai pedoman hidup (Agus Riyadi & Adinugraha, 2021: 31). Selain itu bimbingan rohani Islam juga dikenal dengan istilah *Irsyad*, yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah yakni kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya, agar ia bisa mengatasi masalahnya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah. Sehingga pada pribadinya timbul sesuatu harapan kebahagiaan hidup saat ini dan di masa depan. Dengan demikian *Irsyad* merupakan dakwah dari segi bentuk kegiatannya. Secara Islam bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan “arahan” terhadap individu (pasien) agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Farida 2009:43).

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna bimbingan secara umum berikut beberapa pendapat dari para ahli di antaranya:

- 1) Menurut Ema Hidayanti, bimbingan rohani Islam yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu baik terhadap pasien maupun keluarga pasien yang sedang mengalami kelemahan Iman dan spiritual karena sedang dihadapkan dengan berbagai masalah

kehidupan yang salah satunya yaitu ketika dihadapkan dengan ujian berupa sakit. Maka dengan adanya bimbingan rohani Islam ini diharapkan mereka mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Hidayanti, 2015:24).

- 2) Menurut Achmad Badawi bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang memiliki problem, agar individu tersebut memiliki kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan dapat mencapai kebahagiaan, baik kebahagiaan secara individu maupun sosial (Zainal 2014:28).
- 3) Menurut M. Fuad Anwar bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada individu dalam memahami diri sendiri dan memahami orang lain yang ada disekitarnya (Anwar 2019:5).
- 4) Menurut Tolbert bimbingan adalah semua kegiatan dan layanan yang diarahkan untuk membantu individu supaya bisa menyusun dan melaksanakan rencana agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari (hikmawati 2010:1).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan oleh rohaniawan agar dapat hidup bahagia dan sejahtera serta dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam

Al-Qur'an telah menjelaskan untuk senantiasa memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain tentang suatu kewajiban, bahwa semua yang hidup pasti akan mati dan akan kembali kepada Allah. Manusia telah diingatkan untuk selalu mengambil pelajaran dari Kitab Suci Al-Qur'an sebagai obat penyembuh penyakit yang ada dalam dada, yakni dalam hati manusia seperti iri hati, dengki, dan lain-lain, serta petunjuk menuju kebenaran serta rahmat yang besar bagi orang yang benar-benar beriman. Sebagaimana QS. Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَنْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu

pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”

Pengendali yang paling utama dalam kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala hal baik keyakinan, unsur- unsur pengalaman, dan pendidikan. Salah satu upaya untuk mempertahankan aspek positif dari modernisme dan mengisi kekosongan di dalamnya adalah dengan memaknai Islam secara lebih utuh dan komprehensif dengan memperkuat spiritualitas Islam (Halik , 2020: 88). Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis) maupun yang bersifat rohani dan sosial akan selalu wajar, tenang dan tidak melanggar hukum dan peraturan dalam masyarakat atau menyusahkan (Zakiyah Daradjat, 1978:56).

3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam merupakan bagian bentuk kegiatan dakwah, fungsi bimbingan rohani Islam yaitu membantu individu supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi yang kondusif. Fungsi bimbingan rohani Islam menurut Hidayanti dalam (Styana, 2016: 50) adalah sebagai berikut :

- a) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnyamasalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c) Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik.
- d) Fungsi developmental yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkanya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam menurut Pieter & Lubis

(2010: 137) yaitu berfungsi sebagai pencegahan, yaitu upaya mencegah timbulnya kembali masalah pada individu, fungsi penyesuaian yaitu upaya untuk membantu individu sebagai akibat perubahan biologis, psikologis, atau sosial pada diri seorang individu, fungsi perbaikan, yaitu upaya untuk melakukan sebuah perbaikan terhadap penyimpangan perilaku individu, dan fungsi pengembangan yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam secara umum merupakan suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya dan mampu mengenali diri dan lingkungannya serta mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Pratiknya, Salam dan Sofron dalam (Hidayati, 2014:211) tujuan diadakannya bimbingan rohani Islam ialah untuk menyadarkan agar pasien dapat memahami dan menerima, serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya, memberikan pengertian dan bimbingan pasien dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya, perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, serta menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntutan agama.

Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang

dihadapinya. Sedangkan menurut Bakran dalam bukunya konseling dan psikoterapi Islam yang senada dengan tujuan bimbingan rohani Islam ialah sebagai berikut:

- a) Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhanya.
- b) Untuk menghasilkan kesopanan tingkah laku yang baik sehingga dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya (Adz-Dzaky, 2006:221).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam tujuannya yaitu memberikan motivasi, memberikan ketenangan jiwa pasien dalam menghadapi masalah atau penyakit yang dialami agar mampu mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

5. Metode Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam pada hakikatnya merupakan kegiatan dakwah yang didalamnya berupa aktivitas bimbingan, dan konseling Islam bagi pasien dan keluarganya. Sehingga metode yang digunakan memiliki kesamaan dengan metode bimbingan dan konseling Islam. Metode bimbingan menurut Faqih dalam (Hidayanti, 2015: 54-57) yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

a) Metode langsung

Metode langsung adalah metode yang dilakukan secara tatap muka oleh rohaniawan kepada pasien. Metode ini meliputi:

- 1) Metode Individual, pembimbing atau rohaniawan melakukan

komunikasi langsung dengan pasien. Seperti halnya percakapan pribadi, pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka. Kunjungan ke rumah, pembimbing mengadakan dialog dirumah pasien. Serta kunjungan dan observasi kerja, pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati aktivitas pasien di lingkungan kerjanya.

- 2) Metode kelompok, pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar.

b) Metode tidak langsung

Metode yang dilakukan melalui media komunikasi massa seperti halnya sebagai berikut:

- 1) Metode individual, melalui surat menyurat dan melalui telepon.
- 2) Metode kelompok, melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, media audio, dan televisi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan rohani Islam yaitu menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan secara tatap muka, sedangkan metode tidak langsung dilakukan melalui media massa.

6. Materi Bimbingan Rohani Islam

Terapi medis tanpa disertai dengan doa dan dzikir tidaklah lengkap, sedangkan doa dan dzikir saja, tanpa disertai terapi medik tidaklah efektif, jadi komitmen spiritual berhubungan dengan manfaatnya di bidang klinis (Ali dkk, 2019). Pada saat pasien sakit, pasien terkadang lupa atau bahkan tidak mengetahui cara-cara ibadah, bahkan takut untuk sholat dikarenakan merasa pada diri ada yang kotor atau najis. Berikut materi yang di sampaikan oleh pembimbing rohani menurut Marisah (2018: 191):

a) Sholat

Materi bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk pasien yaitu sholat, Allah tidak pernah mempersulit hamba-Nya untuk beribadah kepadaNya. Allah memberikan keringanan kepada hamba-Nya dalam beribadah, contoh ketika sakit dan tidak bisa terkena air, Allah memudahkan dengan mengizinkan untuk bertayamum. Jika tidak bisa

sholat dalam keadaan berdiri maka dengan cara duduk, telentang, bahkan dengan isyaratpun Allah mengizinkan. Islam itu indah, dan Allah selalu memudahkan hamba-hambanya untuk beribadah kepadanya.

b) Doa dan Dzikir

Salah satu obat untuk orang sakit yaitu doa. Dari waktu ke waktu, orang yang sedang sakit merintih dan mengeluh tentang penyakit yang sedang dideritanya sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak seharusnya mereka katakan. Ketika sakit, Nabi Muhammad mengajarkan untuk selalu berdoa dan bertdzikir. Pada hal ini doa dan dzikir merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit yang di derita pasien, dan dengan bimbingan rohani Islam berupa doa dan dzikir adalah cara materi yang digunakan petugas kerohaniawan.

c) Sabar dan Ikhlas

Sabar adalah menjaga diri dari amarah dan menjauhi tindakan maksiat dan melaksanakan tata aturan yang telah di gariskan al-Quran dan dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Dengan kata lain, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ikhlas adalah menerima ketetapan dari Allah, Ikhlas atas penyakit yang menimpa, semoga dengan penyakit yang Allah beri menjadi ladang amal ibadah kepada Allah. Sebagai pembimbing rohani yakni agar selalu mengingatkan kepada pasien harus tetap bersabar dan ikhlas dalam menghadapi sakit yang dideritanya.

d) Sedekah

Materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien selain sholat, doa dan dzikir serta sabar dan ikhlas yaitu sedekah. Sebagaimana nabi pernah mengajarkan obatilah orang yang sakit di antara kalian dengan sedekah. Penyampaian materi sedekah ini diberikan kepada pasien yang sudah lama sakit namun tak kunjung mendapat kesembuhan dari penyakit yang diderita, padahal berbagai pengobatan medis telah dijalani, bisa jadi obat dari penyakit yang diderita pasien itu ternyata mengeram didalam sedekah, dan pasien tersebut belum pernah melakukannya. Untuk itu pasien dianjurkan untuk bersedekah, dengan diniatkan sedekah yang dikeluarkan untuk

kesembuhan penyakit yang dideritanya.

e) Intropeksi Diri dan Memaafkan Orang Lain

Dengan instropeksi diri dapat mengurangi beban yang diderita oleh pasien, karena dia ingat kepada Allah ketika dirinya merasa sudah baik dari orang lain, menghilangkan rasa dendam yang ada dalam diri. Memaafkan kesalahan orang lain dalam artian tidak dendam atas perlakuan orang, mencoba menjalankan pengobatan dengan cara bermuhasabah. Instropeksi diri dan memaafkan orang lain juga termasuk materi bimbingan rohani Islam karena dengan bermuhasabah diri pasien bisa merasakan makna sakit yang dideritanya.

7. Tahapan Bimbingan Rohani Islam

Tuti alawiyah (2016:5) menyatakan tahapan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pra Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Petugas rumah sakit menyiapkan formulir permohonan bimbingan yang diisi oleh pasien dan keluarga pasien, setelah itu pihak rumah sakit meminta bimbingan rohaniawan, petugas admisi menghubungi ustadz yang bertanggung jawab di rumah sakit tersebut, selanjutnya akan menandatangani kontrak pada waktu yang tepat saat pedoman diterapkan. Jika pendampingan rohani dilakukan sendiri oleh pihak keluarga, petugas rumah sakit dapat menyepakati waktu yang tepat dan musyawarah dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

b) Tahap Proses Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

- 1) Memperkenalkan diri kepada pasien.
- 2) Lakukan percakapan singkat, ramah dan bijaksana tentang penyakit dan harapan pasien.
- 3) Jangan tenggelam dalam kesedihan.
- 4) Menyentuh tangan pasien sebagai empati.
- 5) Menunjukkan pengertian kesabaran dalam menghadapi cobaan.
- 6) Anjuran untuk tetap beribadah sesuai dengan agama dan

kemampuan pasien.

7) Berdoalah dengan suara rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tahapan, yaitu: tahap pra pelayanan bimbingan rohani Islam dan tahap proses pelayanan bimbingan rohani Islam. Tahapan bimbingan rohani Islam dilaksanakan secara bertahap agar proses pelayanan bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik.

Seorang pembimbing spiritual Islam professional perlu memenuhi tiga indikator agar dapat melaksanakan proses bimbingan secara optimal. Indikator profesionalisme diantaranya, kualifikasi pendidikan yang relevan, keahlian atau kredibilitas yang mumpuni, dan terakhir adanya perhatian yang sepadan dengan kualitas pekerjaan. Profesionalisme layanan bimbingan spiritual Islam adalah dengan memperhatikan waktu dan materi yang diberikan kepada pembimbing sehingga dapat menampilkan atau memberikan layanan bimbingan spiritual Islam secara professional (Susana dkk, 2020). Profesi ini memiliki klaim untuk menanggapi kebutuhan kliennya dan hal itu tidak bisa mengabaikan dorongan yang muncul dalam praktiknya (Mufid, 2020).

B. Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus

1. Pengertian Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus

Pasien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang sakit yang tinggal atau dirawat pada suatu unit pelayanan kesehatan tertentu. Pada pasal 1 UU No. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran, mengungkapkan bahwa pasien merupakan orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter (Richo, 2009: 102).

Ulkus diabetik merupakan suatu komplikasi yang umum bagi pasien Diabetes Mellitus yaitu luka pada kaki yang disebabkan kadar gula tinggi yang persisten dalam darah, sehingga menyebabkan

kerusakan pada pembuluh darah dan saraf yang sulit sembuh dan seringkali menimbulkan masalah serius. Bahkan beberapa kasus memerlukan amputasi (Adika M, dkk, 2013: 11).

Diabetes Mellitus ialah kelainan metabolisme karbohidrat, glukosa darah yang tidak dapat digunakan dengan baik, sehingga menyebabkan keadaan kadar gula darah lebih tinggi dari normal (hiperglikemia). Menurut ADA (2015) Diabetes Mellitus merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya dan keadaan hiperglikemia kronis dari diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, gangguan fungsi dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Hardinsyah & Supariasa, 2017: 331).

2. Faktor Risiko Terjadinya *Ulkus* (luka) Pada Pasien Diabetes Mellitus

- a) Merokok dapat membuat sirkulasi darah menjadi terhambat dan mengurangi jumlah oksigen ke seluruh tubuh. Akibat merokok tersebut akan membuat luka bertambah parah dan proses penyembuhan pun menjadi lambat.
- b) Tekanan darah tinggi atau hipertensi dapat berisiko mengalami diabetes karena adanya peningkatan tensi sehingga bisa mempengaruhi produksi insulin dan pankreas. Kerusakan pankreas dan hormon insulin yang tidak bekerja dengan baik dapat membuat tubuh menghasilkan lebih banyak gula darah.
- c) Penurunan sensibilitas karena saraf yang rusak karena gula darah lama tidak terkontrol hal tersebut dapat menimbulkan luka pada kaki penyandang Diabetes Mellitus.
- d) Penggunaan alas kaki yang kurang tepat dapat menyebabkan risiko adanya *Ulkus* penderita Diabetes Mellitus.
- e) Pada pasien Diabetes Mellitus yang memiliki berat badan (obesitas) yang berlebih hal tersebut akan memaksa pankreas bekerja keras memproduksi insulin karena kebutuhan energinya yang besar. Hal ini membuat risiko terjadinya komplikasi pada pasien Diabetes Mellitus meningkat.

- f) Penderita Diabetes Mellitus yang telah menderita selama 10 tahun atau lebih menyebabkan kadar glukosa darah tidak terkontrol sehingga akan muncul komplikasi *Ulkus* atau luka (Ernawati, 2013: 124).
- g) Pada pasien diabetes usia tua fungsi tubuh secara fisiologis akan menurun karena proses aging terjadi penurunan sekresi atau resistensi insulin sehingga kemampuan fungsi tubuh terhadap pengendalian glukosa darah yang tinggi kurang optimal (Supriadi, 2017: 8).

3. Masalah Psikologis Pada Diabetes Mellitus

Akibat adanya *Ulkus* (luka) dari penyakit diabetes akan mengakibatkan berbagai masalah fisik maupun psikologis, sehingga penderita merasa putus asa dan tidak dapat menerima keadaannya. Hal tersebut akan mempengaruhi konsep diri penderita (Saraswati, 2009: 58). Psikologis atau kejiwaan anak dan remaja banyak berfungsi dengan baik selama perjalanan diabetes yang dideritanya, walaupun terjadi peningkatan frekuensi gangguan jiwa setelah menderita diabetes selama 10 tahun, terutama depresi dan ansietas kronik. Studi prevalensi pada orang dewasa yang menderita diabetes telah mengungkapkan bukti bahwa depresi dan ansietas berpeluang diderita mereka dua kali lebih tinggi dibandingkan orang dewasa non diabetes dengan prevalensi 15-25%. Angka tertinggi prevalensi tersebut adalah pasien yang dirawat inap, penderita penyakit makrovaskular, penderita *Ulkus* kaki, retinopati proliferatif, dan riwayat psikopatologi (Yudha, 2014: 204).

4. Mengatasi Pasien Penderita *Ulkus* Akibat Diabetes Mellitus

Penderita penyakit *Ulkus* Diabetes Mellitus memiliki 4 aspek problem kesehatan yang ada pada dirinya, yaitu fisik, mental (psikis), sosial, dan spiritual.

1) Fisik

Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus selain mendapat penanganan secara medis juga dapat ditangani melalui terapi puasa. *American Diabetes Association Scientific Session* dalam (Alfin dkk, 2019:

193) telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan puasa telah mendapatkan hasil mengenai manfaat puasa bagi kesehatan tubuh memberikan efek yang baik, termasuk masalah kesehatan seperti Diabetes Mellitus. Seseorang yang mengalami gula darah tinggi kronis bisa meminimalisir risiko terjadinya komplikasi dengan cara melakukan puasa secara bertahap untuk menstabilkan kadar gula darah pada tubuh. Kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus yang melakukan puasa selama bulan Ramadhan (satu bulan) mengalami penurunan secara signifikan dibandingkan sebelum Ramadhan.

2) Psikis

Masalah atau gangguan psikis seperti cemas, stress, dan kurang percaya diri pada pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus dapat diatasi dengan memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien tersebut. Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan bantuan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar selalu tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan doa, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit. (Bukhori, 2019: 19).

3) Sosial

Penderita *Ulkus* diabetes dalam kehidupan mempunyai dampak, yaitu tidak bisa melakukan kegiatan sehari - hari dengan maksimal. Salah satu cara mengatasi pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus yaitu dengan mengajak pasien untuk selalu bersabar. Keutamaan sabar yaitu dapat mengantarkan kita mencapai pengetahuan untuk mengaktualisasikan diri. Dengan pengetahuan ini kita juga akan mencapai kebahagiaan hidup. Kekuatan sabar yang kita dapat yaitu dapat melawan kelemahan dan kesulitan yang kita hadapi (Saifullah, 2009: 186).

4) Spiritual

Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus selain mempunyai masalah fisik juga mempunyai masalah spiritual pada dirinya. Oleh sebab itu dalam menangani masalah spiritual, bimbingan rohani Islam

memiliki peran penting bagi pasien, terutama untuk menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien Diabetes Mellitus sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan pasien, yaitu dengan cara memberi dukungan, tuntunan sholat, semangat, dan motivasi (Styana dkk, 2016: 59).

5. Klasifikasi Pasien *Ulkus Diabetes Mellitus*

Klasifikasi diabetes mellitus menurut Smeltzer et al, (2013) ada 3 yaitu:

a) Tipe 1 (Diabetes mellitus tergantung insulin)

Sekitar 5% sampai 10% pasien mengalami diabetes tipe 1. Diabetes mellitus tipe 1 ditandai dengan destruksi sel-sel beta pankreas akibat faktor genetik, imunologis, dan juga lingkungan. DM tipe 1 memerlukan injeksi insulin secara rutin untuk mengontrol kadar glukosa darah.

b) Tipe 2 (Diabetes mellitus tak –tergantung insulin)

Sekitar 90% sampai 95% pasien mengalami diabetes tipe 2. Diabetes tipe 2 disebabkan karena adanya penurunan sensitivitas terhadap insulin (resistensi insulin) dan atau akibat penurunan jumlah insulin yang diproduksi serta kinerja insulin yang kurang maksimal.

c) Diabetes mellitus gestasional

Diabetes gestasional ditandai dengan intoleransi glukosa yang muncul selama kehamilan, biasanya pada trimester kedua atau ketiga. Risiko diabetes gestasional disebabkan obesitas, riwayat pernah mengalami diabetes gestasional, glikosuria, atau riwayat keluarga yang pernah mengalami diabetes.

C. *Self Confidence*

1. *Pengertian Self Confidence*

Self Confidence adalah perasaan atau keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu takut dengan tindakannya, bebas melakukan apa yang diinginkan, bertanggung jawab atas tindakannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri

(Lauster, 2002:4). Menurut Lauster dalam (Arshriati, 2006:49) hal tersebut didukung oleh aspek-aspek kepercayaan diri. Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang positif adalah:

- a) Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya, dan memahami apa yang dilakukannya.
- b) Optimis, yaitu sikap seseorang yang selalu berfikir positif atau yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri sendiri baik harapan maupun kemampuan.dg
- c) Obyektif, yaitu orang yang percaya diri melihat permasalahan atau segala hal sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran pribadi atau dirinya sendiri.
- d) Bertanggung jawab yaitu kemauan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e) Rasional dan realistis yaitu analisis terhadap masalah, suatu peristiwa, suatu hal dengan menggunakan ide-ide yang sesuai dengan kenyataan.

Self Confidence dalam kamus psikologi disebutkan bahwa kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dan dapat memanfaatkan secara tepat. *Self Confidence* secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002:6).

Banyak orang menganggap *Self Confidence* adalah memiliki kemampuan dan keyakinan pada diri sendiri, keyakinan apa adanya yang ada pada kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi, mereka mampu melakukan apa yang mereka inginkan, rencanakan, dan harapkan. Seseorang yang mempunyai *Self Confidence* memiliki harapan- harapan yang realistis dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapanharapan tersebut tidak terpenuhi. Sebagian besar orang merasa lebih yakin pada wilayah-wilayah tertentu dari pada wilayah-wilayah lain (Davies, 2004:2). Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Self Confidence* merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, selalu bersikap

optimis terhadap apa yang sedang dihadapi.

2. *Self Confidence* dalam perspektif Islam

Islam memerintahkan kepada setiap umatnya untuk selalu teguh pendirian dalam mencari rahmat dan hidayah Allah SWT. Sebagai manusia diwajibkan untuk berikhtiar kepada Allah SWT agar mempunyai rasa *Self Confidence*, karena hakikatnya semua masalah pasti ada jalan keluarnya. *Self Confidence* dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya, serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. AlQur'an sebagai rujukan menegaskan tentang percaya diri dengan jelas seperti halnya pada Q.S Ali Imran ayat 139:

وَلَا يَهُونُ وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”*

Dari ayat di atas memberi semangat bagi kita yang sedang mengalami keterpurukan atau kurangnya *Self Confidence*. Orang yang mempunyai *Self Confidence* ialah orang beriman, al-Qur'an menjelaskan orang beriman ialah orang yang tidak takut dan sedih dalam menghadapi cobaan dan segala kegelisahan (Mamlu'ah, 2019: 33).

Karena sangat sedikit orang yang menyadari betapa pola pikir seseorang mempengaruhi hidupnya, setiap Muslim perlu memiliki sikap *Self Confidence*. Seorang muslim akan kehilangan seluruh potensinya jika ia berpikir atau merasa sebagai individu yang pemurung dan pengecut, yang akan membuatnya menjadi pengecut. Ketakutan untuk meminta pertolongan Allah bersumber dari ketidakmampuan dan keimanan seseorang dalam menangani masalah tersebut.

Ajaran Islam merupakan ajaran yang positif, menanamkan pada jiwa seorang muslim untuk menghindari segala bentuk negatif sehingga alasan apapun yang membawanya pada sikap pesimis adalah

bertentangan dengan ajaran Islam sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 53 :

قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ

Artinya : “*Mereka berkata: Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim.*”

Seorang muslim juga harus berfikir positif dan bertingkah laku positif. Jiwa yang positif tampak semangat, penuh antusias dan keberanian yang sangat mendalam, dalam hidupnya tidak ada kata putus asa dan menyerah, karena bagi Allah semuanya mudah, apa saja yang Allah kehendaki maka akan mendapat Rahmat-Nya. Oleh karena itu tidak pantas bagi orang yang selalu berikhtiar mencari rahmat Allah SWT mempertanyakan apakah usahanya akan berhasil atau tidak, karena hal tersebut mengandung keputusan.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai seorang muslim harus tetap yakin dalam kondisi apapun yang menyebabkan adanya kekurangan pada diri seseorang, karena apabila dia beriman maka sesungguhnya hal yang ada pada dirinya itu tidak sedikitpun mengurangi kemuliaan dan kebesaran hatinya (Hardiyanto, 2012: 26).

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Self Confidence*

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mendorong seseorang mempunyai sikap *Self Confidence* (Sears, 1992:265), antara lain :

a) Pola Asuh

Faktor pola asuh merupakan faktor utama membentuk rasa *Self Confidence*. Sikap keluarga akan diterima oleh seseorang sesuai persepsinya. Keluarga yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus akan membangkitkan rasa *Self Confidence*. Seseorang akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata keluarganya, sehingga apapun kondisi seseorang, dirinya akan tetap merasa

dihargai dan dikasihi.

b) Pendidikan

Pendidikan berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran seseorang tentang dirinya. Seseorang yang sering mendapat perlakuan buruk dalam dunia pendidikan, cenderung lebih sulit mengembangkan rasa *Self Confidence*. Sebaliknya seseorang yang banyak dipuji, mendapat penghargaan, dan diberi hadiah cenderung mempunyai *Self Confidence* yang tinggi.

c) Teman Sebaya

Penerimaan dan perlakuan yang baik maupun buruk dalam pergaulan ikut menentukan pembentukan rasa *Self Confidence* seseorang. Interaksi sosial yang dilakukan atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok pergaulan teman sebaya sangat menentukan sikap *Self Confidence*.

d) Masyarakat

Pendapat masyarakat juga berdampak pada pola pikir percaya diri seseorang. Kita harus berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat sebagai warga masyarakat. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan standar sosial dan mendapatkan penerimaan akan meningkatkan kapasitas seseorang untuk percaya diri. Sebaliknya, jika seseorang sudah digambarkan jelek, maka akan sulit baginya untuk mengubahnya.

e) Pengalaman

Banyak pandangan mengenai diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman, kegagalan, dan keberhasilan yang dialami. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan merugikan perkembangan *Self Confidence*. Sedangkan pengalaman keberhasilan akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan *Self Confidence*.

D. Urgensi bimbingan rohani islam bagi pasien *Ulkus* akibat *Diabetes Mellitus* untuk menumbuhkan *Self Confidence*

Landasan agama merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada pembimbing rohani tentang dimensi keagamaan sebagai faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien. Proses pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan pada setiap pasien, seorang petugas rohani harus memperhatikan dimensi keagamaannya sehingga dalam pemberian solusi sesuai dengan apa yang mereka (pasien) yakini. Peningkatan kualitas pelayanan penyembuhan pasien tidak hanya mengutamakan pelayanan aspek fisik saja, tetapi juga dalam pelayanan aspek psikososial, religius atau spiritual (Bukhori, 2005: 1).

Urgensi bimbingan rohani Islam terhadap kondisi pasien menurut (Marisah, 2018: 186-187) :

- a) Meyakinkan pasien untuk optimis terhadap kesembuhan penyakitnya.
- b) Meyakinkan pasien untuk mengikuti proses perawatan dengan baik sampai sembuh.
- c) Menyadarkan pasien perihal berbagai konsep sehat dan sakit menurut ajaran Islam.
- d) Memahamkan pasien bahwa kondisi kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani.
- e) Mengajak pasien untuk bersikap tenang dan sabar sebagai wujud terapi untuk mempercepat kesembuhan.
- f) Membantu individu menyesuaikan diri terhadap gangguan kesehatan sepanjang siklus hidupnya.
- g) Memberikan pertolongan kepada pasien yang mengalami kegelisahan dalam menghadapi penyakitnya.
- h) Memberikan bimbingan tentang makna sakit secara agamis.
- i) Memberikan pertolongan pada pasien yang mengalami sakaratul maut, dan mendampingi agar pasien meninggal dalam khusnul khotimah.
- j) Menolong keluarga untuk dapat menerima kondisi atau kematian pasien.
- k) Membantu pasien menyelesaikan segala permasalahan yang dapat menghambat kesembuhannya.
- l) Mengajarkan kepada pasien untuk berikhtiar dalam menghadapi sakit.

- m) Mengingatkan pasien agar tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya.
- n) Mengusahakan agar pasien memperhatikan berbagai hal yang mendukung kesembuhan seperti kebersihan pakaian dan tempat tidur.
- o) Memberikan kekuatan moril kepada pasien yang akan menjalani operasi atau sedang kesakitan.
- p) Membantu pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah psikis, sosial, dan agama agar mempercepat kesembuhan pasien.
- q) Melakukan pendampingan pada pasien dan keluarganya yang menderita trauma atau krisis.

Penderita penyakit kronis seperti *Ulkus* Diabetes Mellitus pada umumnya selain mengalami masalah fisik juga mengalami masalah psikis dan spiritual sehingga semakin memperberat penyakit yang diderita. Penderita tersebut menimbulkan stress, cemas, perasaan tak berdaya ketergantungan yang berlebih pada orang lain, dan tidak mampu berpikir dengan baik. Menurut Henderson bahwa aspek fisik dan spritual tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya (Kusnanto, 2005: 19).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (1984) mengatakan bahwa aspek kesehatan meliputi fisik, mental (psikis), sosial, dan spiritual. Undang-undang kesehatan No.23 tahun 1992, juga mendefinisikan bahwa kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial, tetapi kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk hidup secara produktif (Maulana, 2009: 5). Maka dari itu, pasien yang sedang mengalami sakit dalam hal ini pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus tidak hanya membutuhkan layanan medis untuk kesehatan fisik saja, namun juga membutuhkan kesehatan psikis. Untuk itu RSUD. dr. R Goeteng Taroenadibrata mengadakan layanan bimbingan rohani islam bagi pasien, salah satunya kepada pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus sebagai langkah konkrit untuk membantu pasien dalam proses penyembuhannya.

Bimbingan rohani bagi pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan rohani kepada pasien sebagai bentuk kepedulian kepada mereka (pasien) yang sedang mendapat ujian berupa sakit dari Allah SWT. Seorang rohaniawan dalam proses pelayanan bimbingan rohani tersebut mampu memberikan ketenangan, kedamaian dan kesejukan hati kepada pasien yang sedang mengalami ujian sakit tersebut. Berdasarkan uraian di atas bahwa bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R Goeteng Taroenadibrata sangat penting bagi kelangsungan hidup kesembuhan pasien khususnya pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus yaitu membantu pasien lebih percaya diri, tenang, sabar, tawakkal dalam menghadapi kondisi yang sedang menimpanya, dan membantu menyelesaikan pasien segala permasalahan yang menghambat kesembuhannya.

BAB III
GAMBARAN UMUM RSUD. dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA
PURBALINGGA DAN DATA HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM RSUD. dr. R. GOETENG TAROENADIBRATA
PURBALINGGA DAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Profil RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Berikut adalah profil RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagai berikut (Dokumen Profil 2022).

| | |
|---------------------|--|
| Nama Rumah Sakit | : RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata |
| Alamat | : Jl. Tentara Pelajar No. 22 Purbalingga |
| Geografis | : Letak Rumah Sakit sebelah utara kota serta mudah dijangkau dengan transportasi. |
| Komunikasi Telephon | : (0281)891016 |
| Komunikasi Faximile | : (0281)893279 |
| Web Site | : rsud.purbalinggakab.go.id |
| Email | : rsudpurbalingga@yahoo.com |
| Kelas RS | : Kelas C |
| Jumlah TT | : 229 TT |
| Status Kepemilikan | : Pemerintah Kabupaten |
| Purbalingga Kode | 303016 |
| Kelas | : C |
| Dasar | : SK Menkes No. 23 / Menkes / SK / VI /1983, Tanggal 11 Juni 1983 |
| Luas Area | : 5,56 Ha |

2. Sejarah Singkat dan Letak Geografis

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga awalnya mempunyai nama Zending pada saat penjajahan Belanda dan berlokasi di dukuh Trenggiling desa Kalikajar, kecamatan Kaligondang, kabupaten Purbalingga. Pada tahun 1979 Gubernur jawatengah Soeparjo Roestam menganjurkan agar rumah sakit berpindah lokasi karena lokasi yang sudah ada tidak memadai untuk perkembangan

kedepannya. Selanjutnya pada tahun 1981 mulai dibangun Gedung baru dengan nama Rumah Sakit Umum Daerah Purbalingga (Dokumen Profil 2022).

Pada Tahun 1983 RSUD Purbalingga ditetapkan sebagai kelas C dengan SK. Menkes. No. 223/Menkes/VI/1983. Tanggal 5 Mei 1986 secara resmi seluruh kegiatan RSUD Purbalingga pindah ke lokasi yang baru di jalan Tentara Pelajar No. 22 Kelurahan Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga. Kemudian pada tanggal 1 Mei 2010 berdasarkan Peraturan Bupati Purbalingga No. 28 Tahun 2010 Rumah Sakit Umum Daerah Purbalingga resmi berubah nama menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

3. Motto, Visi, Misi, dan Fungsi RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang saat ini terletak di jalan Tentara Pelajar No. 22 Purbalingga mempunyai visi dan misi serta motto yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Motto yang dimiliki yaitu “Senyumku Kesembuhanmu”. Adapun visinya ialah “Terwujudnya RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Mandiri dan Mermutu Tinggi”. Kemudian yang menjadi misi RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, pertama ialah menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat. Misi kedua yaitu memberikan pelayanan yang profesional, efisien, efektif dan memuaskan semua pihak (Dokumen Profil 2022).

Tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga berdasarkan pembentukannya yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga No. 14 Tahun 2010 dan diundangkan Lembaran Daerah Kabupaten Purbalingga No. 14 Tanggal 13 Desember 2010, mempunyai tugas pokok yaitu: “Melaksanakan pelayanan dibidang kesehatan secara komprehensif dan terintegrasi yang berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan

upaya penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan pecegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (emergency) dan tindakan medis”

Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan pelayanan medis
- b. Penyelenggaraan penunjang medis dan non medis
- c. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan keperawatan
- d. Penyelenggaraan pelayanan rujukan
- e. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
- f. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan
- g. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan

4. Fasilitas Pelayanan

RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga mempunyai berbagai fasilitas pelayanan yang memadai, antara lain (Dokumen Profil 2022):

- a) Pelayanan Rawat Jalan
 - 1) Klinik spesialis
 - 2) Klinik Gizi
 - 3) Klinik Gigi
 - 4) Klinik Fisiotherapy
 - 5) Klinik Psikologi dan VCR
 - 6) Klinik Akupuntur
 - 7) Klinik Okupasi Terapi
 - 8) Klinik Umum
- b) Pelayanan Gawat Darurat Pelayanan dokter jaga 24 jam
- c) Pelayanan Rawat Inap

Terdiri dari kelas III, II, I, Utama I, II, III dan Utama IV
- d) Pelayanan ICU (Intensive Center Unit)

Kapasitas 5 TT, dengan dokter jaga bangsal standby 24 jam
- e) Pelayanan Kamar Bersalin Kapasitas 6 TT
- f) Pelayanan Bedah Sentral

Kapasitas 4 ruang operasi mayor, 1 ruang operasi minor, dan 4 TT

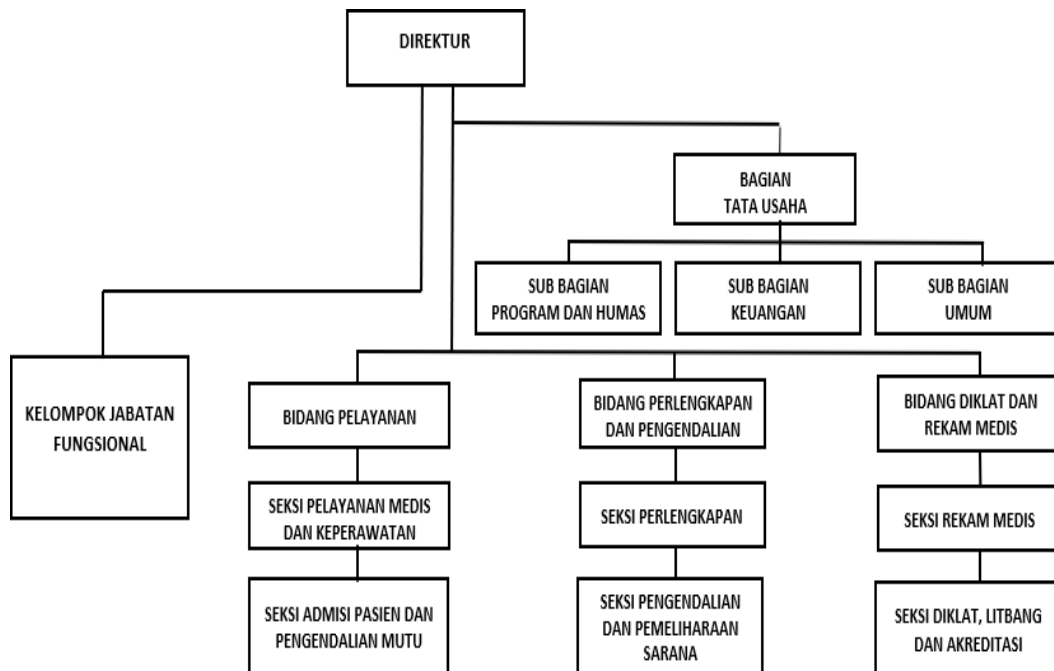
ruang recovery

- g) Pelayanan Laboratorium dan Bank Darah
Dengan 1 ruang spesialis patologi klinik, 10 orang analis dan 1 orang PTTD melayani 24 jam.
- h) Pelayanan Radiologi
Dengan 1 orang spesialis radiologi dan 7 orang radiografer serta 2 orang penata rontgen melayani 24 jam
- i) Pelayanan Farmasi
Dilayani oleh 4 orang Apoteker dan 11 Asisten Apoteker dan 13 tenaga kerja lainnya.
- j) Pelayanan Ambulance
Dilayani 2 buah mobil ambulance yang siap 24 jam
- k) Pelayanan Jenazah Melayani 24 jam

5. Stuktur Ketenagaan RSUD.dr. R. Goeteng Taroendibrata Purbalingga

Struktur RSUD. dr. R. Goeteng Taroendibrata Purbalingga sebagai berikut (dokumen profil 2022):

Bagan 3. 1 Stuktur Ketenagaan RSUD. dr. R. Goeteng Taroendibrata Purbalingga



Sumber data: Dokumen Profil RSUD. dr. R. Goeteng Taroendibrata Purbalingga

B. Kondisi *Self Confidence* Pasien *Ulkus Akibat Diabetes Mellitus* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus yang tidak memiliki *Self Confidence* ditandai dengan tidak memiliki keyakinan untuk bangkit dan tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri. Pasien yang belum memiliki keyakinan untuk bangkit besar kemungkinan akan mengalami gangguan psikis karena belum bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap rasa sakit yang sedang dialaminya. Gangguan psikis yang tidak ditangani dengan tepat dapat menghambat kesembuhan fisik pasien. Adapun gangguan psikis yang dialami pasien *Ulkus Akibat Diabetes Mellitus* Di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga antara lain: tidak punya harapan tinggi untuk sembuh, pesimis, tidak memiliki perasaan yang baik terhadap dirinya, belum bisa menerima keadaan dan tidak bisa memotivasi diri sendiri.

Dilihat dari berbagai reaksi psikis tersebut, terdapat reaksi pada fisik seperti tidak nafsu makan, suka menyendiri, sering marah-marah tidak jelas, susah tidur, sering melamun sendiri, dan sering menangis tanpa sebab. Pasien *Ulkus Akibat Diabetes Mellitus* yang mengalami reaksi-reaksi tersebut disebabkan karena adanya sikap pesimis dan tidak mempunyai keyakinan untuk sembuh dari sakit yang sedang dialami. Reaksi tersebut dapat dipengaruhi oleh kognitif yaitu mempunyai pemikiran yang negatif terhadap rasa sakit yang sedang dialami pasien.

Hal tersebut dialami oleh Bapak K yang merasa penyakit *Ulkus Akibat Diabetes Mellitus* merupakan penyakit yang sangat berat. Bapak K menderita penyakit *Ulkus Akibat Diabetes Mellitus* selama 8 tahun terakhir. Ia menganggap penyakit *Ulkus Akibat Diabetes Mellitus* merupakan penyakit yang berat dan merubah keadaan fisiknya. Berikut penuturan bapak K ketika mengetahui menderita penyakit *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus:

“Awal mula saya sakit Ulkus Akibat Diabetes Mellitus dulu mbak tahun 2015 tadinya cuma ada luka sedikit sudah diobatin tapi tidak kering-kering lukanya, terus akhirnya saya dibawa ke puskesmas oleh istri saya tapi malah dirujuk ke Rumah Sakit. Dan pas saya denger ternyata itu Ulkus Diabetes perasaan saya ya sangat takut sekali mbak saya bingung nanti kalo sudah tidak bisa kerja gimana anak dan istri saya. saya kepikiran apakah penyakit berat seperti ini bisa

sembuh, karena ini penyakit yang berat dan saya belum bisa menerima keadaan saya yang sekarang mbak karena penyakit ulkus diabetes kan penyakit berat apalagi dapat merubah keadaan fisik mbak” (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 27 Februari 2023).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Bapak K belum memiliki *Self Confidence* atas rasa sakit yang sedang dialami, selalu merasa gelisah atas sakit yang sedang dialami, selalu menyalahkan diri sendiri ketika mengalami penyakit *Ulkus Akibat Diabetes Mellitus* dan merasa bahwa Allah tidak adil karena memberikan sakit *Ulkus akibat Diabetes mellitus* kepada dirinya. Berikut penuturan dari Bapak K :

“Awalnya saya belum bisa menerima itu semua, kondisi kaki juga sudah luka parah pasti rasa khawatir, pikiran dan hati menjadi tidak tenang. Terkadang pikiran negative sering muncul karena saya juga tau sakit yang saya alami ini susah diobati, apalagi sebelumnya saya sehat dan tidak mengalami keluhan apapun, eh tiba-tiba saya diberikan sakit berat seperti ini ya pasti saya kaget mbak perasaan saya campur aduk.” (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 27 Februari 2023).

Adapun reaksi fisik yang dialami bapak K yaitu sering mengalami kecemasan. Peneliti mendapatkan informasi dari istrinya bahwa bapak K sering mengeluh karena mengalami penyakit *Ulkus Diabetes Mellitus*. Dalam hal beribadah bapak K melaksanakan ibadah sholat tergantung kondisi tubuhnya. Berikut penuturannya :

*“Iya mbak saya sering cemas karena saya takut dengan penyakit yang sedang saya alami sekarang ini, saya ragu kalau saya bisa sembuh mbak apalagi penyakit *Ulkus Diabetes* ini kan penyakit yang berat. Kalau beribadah tergantung kondisi saya mbak, kalau pas kondisi saya membaik saya sholat walaupun kadang saya dengan posisi duduk, tetapi kalau keadaan saya kurang membaik saya tidak melaksanakan sholat.”* (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 27 Februari 2023).

Ulkus Diabetes Mellitus juga dialami oleh Ibu S yang berusia 55 tahun. Ibu S mengalami *Ulkus Diabetes Mellitus* yang ditandai dengan adanya luka yang tak kunjung sembuh. Ibu S mengalami *Ulkus Diabetes Mellitus* kurang lebih 12 tahun. Berikut penuturan Ibu S saat mengetahui mengalami *Ulkus Diabetes Mellitus*:

“Waktu awal saya tau ada ulkus atau luka di kaki saya rasanya takut banget mbak, khawatir karena setau saya penyakit ini sulit disembuhkan. Apalagi dulu kejadiannya karena tidak sengaja

menginjak pecahan kaca terus malah jadi gini. Semakin hari semakin sakit tidak karu-karuan, akhirnya langsung dibawa Rumah Sakit oleh suami saya.” (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 24 Februari 2023).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ibu S mempunyai pemikiran yang negative karena menilai penyakitnya yang Sulit disembuhkan. Dan ibu S merasa bahwa Allah tidak adil karena memberikan sakit *Ulkus* Diabetes kepada dirinya. Berikut penuturan dari ibu S:

“ibu sering mengeluh mbak, buat keluar rumah saja jarang sekali, kalau ga diajak komunikasi, ibu suka melamun terus nangis sendiri.”

Ibu S juga mengatakan bahwa ia melaksanakan ibadah tergantung dengan kondisi yang dialaminya. Berikut penuturannya:

“tergantung kondisi saya mbak.” (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 24 Februari 2023).

Penyakit *Ulkus* juga mempengaruhi penyakit lain yang menyebabkan komplikasi. Hal tersebut dialami oleh Bapak R yang mengalami komplikasi pada ginjalnya yaitu mengalami penyakit batu ginjal karena terlalu banyak mengkonsumsi obat. Bapak R berusia 57 tahun yang memiliki riwayat penyakit lambung dan penyakit jantung koroner. Karena hal tersebut, ketika mengalami kekambuhan Bapak R merasa pasrah terhadap penyakitnya. Berikut penuturan dari Bapak R :

“Alhamdulillah saya sudah ikhlas mba, saya pasrah. karena penyakit diabetes ini kan keturunan dari ibu saya. Sebelumnya saya minum obat rutin dan mengurangi mengkonsumsi gula berlebih.” (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 24 Februari 2023).

Berdasarkan kognitifnya, Bapak R mempunyai pemikiran yang positif dalam menghadapi takdirnya. Bapak R mempunyai keyakinan terhadap takdir yang telah diberikan Allah. Sikap ini lah yang perlu ada pada diri pasien karena dengan pemikiran yang positif mampu membantu pasien mempunyai *Self Confidence* dalam dirinya. Berikut penuturan dari Bapak R:

“Saya yakin Allah memberi cobaan saya berupa sakit ini karena memang sudah takdir saya” (wawancara pasien ulkus diabetes,

tanggal 24 Februari 2023).

Penyakit *Ulkus* Diabetes juga dialami oleh Ibu R yang berusia 42 tahun. Ibu R mengalami penyakit *Ulkus* Diabetes yang ditandai dengan adanya luka dibagian kaki. Ibu R mengalami *Ulkus* Diabetes Mellitus selama kurang lebih 4 tahun. Ibu R menganggap *Ulkus* Diabetes adalah penyakit yang sangat beraat dan sulit untuk disembuhkan. Berikut penuturan Ibu R saat mengetahui mengalami *Ulkus* Diabetes:

“Dulu waktu pertama saya tau kalo ini ternyata ulkus Diabetes ya saya takut banget mbak, saya kira kan cuma luka biasa, makanya saya biarin. Tapi kok malah gak sembuh-sembuh”(wawancara pasien *ulkus* diabetes, tanggal 20 Februari 2023).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ibu R mempunyai pemikiran yang negative karena menilai penyakitnya yang berat dan tidak bisa disembuhkan. Dan ibu R merasa bahwa Allah tidak adil karena memberikan sakit kepada dirinya, Serta merasa dengan penyakit *ulkus* Diabetes Mellitus yang dideritanya mengakibatkan aktivitas sehari-harinya mengalami keterbatasan. Berikut penuturan dari ibu R :

“awalnya iya mba, kenapa Allah tidak adil sekali. Kenapa harus saya yang dikasih penyakit seperti ini. Kadang saya malu kalo liat orang seumuran saya masih bisa beraktivitas pergi bekerja, mengikuti kegiatan dan masih bisa kumpul-kumpul bareng temennya” (wawancara pasien *ulkus* diabetes, tanggal 20 Februari 2023).

Dari berbagai respon yang diberikan oleh pasien, dapat diketahui bahwa pasien sebelum diberikan bimbingan rohani Islam mengenai *Self Confidence* mempunyai respon yang berbeda-beda dalam menanggapi rasa sakit yang sedang dialaminya.

C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* pada Pasien *Ulkus* (luka) Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Bimbingan Rohani Islam merupakan salah satu pelayanan di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang berdiri sejak 2008 sebagai wujud amar ma'ruf nahi munkar. Pelayanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit dilaksanakan oleh petugas khusus kerohanian yang profesional, yaitu alumni jurusan dakwah yang secara keilmuan sesuai dengan bidang tugasnya. Adapun yang menjadi petugas bimbingan rohani Islam adalah:

Tabel 1.3. Petugas Bimbingan Rohani Islam

| No | Nama / NITK | Masa Kerja | Status |
|----|---|------------|---------------------|
| 1. | Musalim Ridlo, S.Sos.I NITK. 315/TK/IX2008 | 15 Tahun | Karyawan Kontrak |
| 2. | Budi Al Faiz, S.Sos.I NITK. 317/TK/IX/2008 | 15 Tahun | Karyawan Kontrak |
| 3. | Yuliono, S.Sos.I NITK. 482/TK/VI/2010 | 13 Tahun | Karyawan Kontrak |
| 4. | Punky Ayu Ps, S.Sos.I NITK.477/TK/V/2012 | 11 Tahun | Karyawan Kontrak |

Sumber data: Dokumen Profil RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Proses pelaksanaan bimbingan Rohani Islam kepada pasien dan keluarga pasien dilaksanakan selama 24 jam, mengikuti pelayanan medis lain yaitu dengan sistem kerja shift. Bimbingan diberikan kepada setiap pasien dengan tujuan upaya untuk membantu proses kesembuhan pasien dengan memberikan pelayanan kesehatan secara medis, memberikan motivasi spiritual dan doa kepada pasien rawat inap, sebagai bentuk pendampingan kepada keluarga agar tetap menjaga hati dari berbagai prasangka atas musibah yang menimpa anggota keluarganya. Bimbingan Rohani Islam diberikan kepada pasien dengan tujuan untuk tetap bersyukur, tetap melaksanakan ibadah ketika sedang sakit, memiliki

keyakinan untuk bangkit, mempunyai harapan tinggi untuk sembuh, dan selalu melibatkan Allah agar membantu ikhtiar dalam kesembuhan sehingga mempunyai *Self Confidence* dalam dirinya.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dilaksanakan dengan proses atau langkah-langkah yang sistematis, sehingga dalam kegiatan bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik dan akan sesuai dengan tujuan bimbingan. Sebelum melakukan kegiatan pelayanan, petugas mendata nama-nama pasien dan melakukan komunikasi dengan perawat bangsal untuk mengetahui perkembangan kondisi umum pasien. Melalui komunikasi dengan paramedis petugas seringkali mendapatkan rekomendasi nama-nama pasien yang perlu mendapatkan perhatian dan pelayanan bimbingan rohani Islam secara intensif dari petugas.

Di samping jadwal yang telah ditetapkan, petugas dapat memberikan pelayanan bimbingan rohani sesuai dengan kebutuhan pasien di luar jadwal yang sudah ada. Pelaksanaan layanan yang digunakan sesuai dengan SOP yang telah disediakan dari pihak rumah sakit. Berikut layanan yang digunakan:

- a) Petugas Bimbingan Rohani Islam mempersiapkan kebutuhan bimbingan berupa: Buku bimbingan rohani pasien, Bulpoint, leaflet kumpulan doa-doa.
- b) Petugas Bimbingan Rohani Islam mendatangi keperawatan untuk menanyakan identitas pasien dan pasien yang sangat membutuhkan bimbingan
- c) Perawat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petugas Bimbingan Rohani Islam
- d) Petugas Bimbingan Rohani Islam mulai melakukan bimbingan dengan prosedur: mengetuk pintu, dan mengucapkan salam: *Assalamu'alaikum wr.wb., selamat pagi Bapak/Ibu/Sdr/I. perkenalkan saya (nama petugas) (profesi/jabatan) di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*
- e) Bimbingan Rohani Islam memperkenalkan diri kepada pasien dan

keluarga dan dengan memberitahu tujuan Bimbingan Rohani Islam mendatangi pasien

- f) Petugas bimbingan rohani Islam menanyakan kondisi terkini pasien dan memberikan motivasi yang dibutuhkan pasien dan diakhiri dengan doa kesembuhan : “*Bpk/Ibu/Sdr/I bagaimana keadaannya....?*”
- g) Petugas Bimbingan Rohani Islam berpamitan dengan mengucapkan salam dan menutup pintu kamar pasien
- h) Petugas Bimbingan Rohani Islam melakukan pencatatan dalam buku laporan kerja untuk memberikan keterangan bahwa pasien sudah diberikan bimbingan rohani Islam
- i) Petugas Bimbingan Rohani islam berpamitan dengan petugas keperawatan dan mengucapkan salam

Pelaksanaan bimbingan untuk pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus akan dilakukan bimbingan lanjutan jika sekiranya pasien masih membutuhkan bimbingan. Pasien diajarkan materi mengenai sholat, tayamum, thoharoh dan doa-doa. pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus juga diberi materi tentang hal-hal yang menguatkan pasien supaya memiliki keyakinan untuk bangkit dan harapan untuk sembuh, mengingatkan pasien untuk tetap beribadah kepada Allah dan mengingatkan pasien untuk selalu melibatkan Allah dalam melakukan ikhtiar. Dengan diberikannya materi-materi tersebut diharapkan pasien tidak lagi merasa resah atas rasa sakit yang sedang dihadapi dan bisa berlapang dada, pasien bisa berfikir positif dalam memiliki keyakinan untuk bangkit dan mempunyai harapan yang tinggi, supaya pasien tetap melaksanakan ibadah walaupun dalam keadaan sakit dan selalu melibatkan Allah dalam melakukan ikhtiar. Maka dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus rawat inap, diharapkan *Self Confidence* dapat tumbuh dalam diri pasien saat menghadapi sakit yang sedang dialami.

Seberapa jauh bimbingan rohani Islam berfungsi dalam menumbuhkan *Self Confidence*, penulis berangkat dari efek dakwah yaitu adanya umpan balik atau respond ari Da’i dan Mad’u. sebagaimana

diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan yaitu, pengetahuan, sikap, dan perilaku. Apabila pasien bisa menerima, menanggapi, merasakan dan menjalankan apa yang disampaikan oleh juru dakwah yang dalam hal ini adalah petugas rohani sudah bisa dikatakan efektif karena adanya penyesuaian antara input dan output, dengan kata lain penyampaian bimbingan rohani Islam kepada pasien sudah sesuai dengan yang diharapkan.

a) Petugas Bimbingan Rohani Islam Di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Para petugas dalam proses bimbingan rohani Islam selain dituntut memiliki kompetensi akademik dan ketrampilan yang diperoleh melalui pelatihan, juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Karena memiliki profesi sebagai petugas layanan kerohanian harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi, mampu menjalankan komunikasi dengan pasien, keluarga pasien, dan orang lain, serta mampu berempati. Sebagaimana yang disampaikan oleh rohaniawan, Bapak Budi sebagai berikut :

“kriteria yang harus dimiliki oleh seorang rohaniawan adalah yang pertama harus memiliki pengetahuan yang luas terutama mengenai bimbingan rohani Islam, memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan pasien, hal tersebut bertujuan supaya pasien merasa nyaman sehingga proses bimbingan rohani Islam berjalan sesuai harapan semua orang” (Wawancara petugas bimroh, tanggal 22 Februari 2023).

b) Objek bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Objek dalam penelitian ini adalah pasien yang memiliki permasalahan yang memerlukan bantuan seorang rohaniawan. Pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien dilihat dari pasien memiliki kepribadian, pasien memiliki pengetahuan, dan pasien yang mengubah perilaku yang awalnya tidak baik menjadi baik. Pasien dibimbing sesuai dengan tingkat kondisi dan situasi tertentu. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh petugas bimroh Bapak

Budi sebagai berikut :

“gini mbak, pemberian bantuan yang dilakukan oleh rohaniawan kepada pasien yaitu harus dapat menyesuaikan keadaan pasien. Apabila pasien sedang dalam keadaan yang kurang memungkinkan untuk diberikan layanan bimbingan rohani Islam, maka pemberian dapat diberikan pada saat pasien sudah dalam keadaan yang memungkinkan sehingga proses bimbingan rohani Islam dapat dilaksanakan” (Wawancara petugas bimroh, tanggal 22 Februari 2023).

2. Metode Bimbingan Rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Petugas Bimroh memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien dengan menggunakan beberapa cara atau metode. Masing-masing metode mempunyai keefektifan yang berbeda-beda bagi pasien sesuai dengan sasaran yang dituju. Diterapkannya metode bimbingan rohani Islam diharapkan pasien dan keluarga pasien akan dengan kreatif dapat memanfaatkan bentuk-bentuk penyajian materi yang disampaikan. Karena dengan menggunakan metode yang bervariasi maka pasien dan keluarga pasien tidak akan merasa bosan dengan materi-materi tersebut dan dengan kebutuhan masing-masing.

Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, yaitu menggunakan metode secara langsung (*face to face*) dan metode secara tidak langsung. Metode bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara langsung kepada pasien yaitu dengan cara petugas bimbingan rohani Islam mendatangi pasien secara langsung dan tatap muka di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan *Self Confidence* secara langsung atau individu (*face to face*). Berikut penuturan dari Bapak Budi selaku petugas bimroh:

“Saya menggunakan metode secara langsung karena menurut saya lebih efektif dan dengan bertatap muka secara langsung dengan pasien saya bisa lebih tau keadaan pasien, supaya saya juga bisa tau kira-kira materi apa yang cocok yang akan saya berikan kepada pasien-pasien tersebut dengan melihat kondisi masing-masing pasien.” (Wawancara petugas bimroh, tanggal 22 Februari 2023).

Metode secara langsung akan membuat bimbingan tersebut lebih

efektif karena bisa bertatap muka secara langsung dan dengan metode langsung secara individu pasien akan merasa nyaman untuk bercerita. Sedangkan metode secara tidak langsung yaitu metode yang digunakan petugas bimroh melalui media tulisan berupa leaflet berisi tentang doa-doa meminta kesembuhan. media suara yaitu berupa audio yang berisi tentang lantunan ayat-ayat al-Qur'an dan sholawat karena dengan mendengarkan lantunan-lantunan Allah diharapkan pasien bisa rileks dan tenang. Berikut penuturan bapak Budi selaku petugas bimroh:

“selain memberikan materi pasien secara langsung ada juga yang secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan audio karena dengan menggunakan audio pasien bisa mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an dan sholawat dengan tujuan pasien ketika mendengar ayat-ayat Allah bisa menjadi lebih rileks dan tenang. Ada juga mbak berupa tulisan biasanya saya memberi leaflet yang berisi tentang dzikir dan doa-doa ketika melakukan bimbingan kepada pasien dengan tujuan supaya bisa dibaca-baca, bukunya juga bisa dibawa pulang mbak supaya ketika sudah pulang pun pasien bisa membaca-baca buku tersebut” (Wawancara petugas bimroh, tanggal 22 Februari 2023).

3. Materi Bimbingan Rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Materi bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yakni menyesuaikan keadaan dan kondisi Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus. Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam memberikan materi kepada keluarga pasien yakni arahan-arahan menjalankan sholat untuk meminta kesembuhan atau biasa disebut sholat hajat, berdoa, dzikir, membaca kitab suci Al-Qur'an. Selain itu, bimbingan rohani Islam memberikan nasihat-nasihat kepada keluarga pasien agar sabar, ikhlas, tabah, lapang dada, dan ikhtiar dalam menghadapi musibah. petugas bimroh memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada keluarga pasien agar tidak dibawa sedih dalam menghadapi ujian. Motivasi lain dari petugas bimroh kepada keluarga pasien bahwa hakikat penyakit bukan sesuatu yang negatif atau buruk. Akan tetapi penyakit adalah sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain sebagai hamba Allah. Untuk mencapai semua itu seseorang yang sakit maupun keluarga yang menderita harus mampu sabar dan menerima segala cobaan. Sebagaimana termaktub

dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."*
(QS. Al-Baqarah Ayat 153)

petugas bimroh memberikan layanan doa kepada Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus. Materi untuk keluarga pasien yaitu pemberian nasehat dan dorongan semangat. Adapun arahan dari petugas bimroh kepada pihak keluarga untuk selalu mendoakan, tetap menjalankan ibadah, berdzikir, sholat meminta kesembuhan, membacakan ayat ayat Al-Qur'an. Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus mendapatkan pelayanan do'a, pemberian do'a kepada pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus dilakukan secara bersama-sama oleh petugas bimroh bersama dengan pihak keluarga pasien. Materi bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan Al-Qur'an dan al-Hadist, diantaranya mencakup aqidah dan akhlak, dalam hal aqidah yaitu selalu berdo'a, dzikir, dan tetap menjalankan sholat. Sedangkan dalam segi akhlak yaitu melatih untuk tetap sabar, ikhlas, tabah dalam menghadapi musibah.

Deskripsi di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ridlo selaku petugas rohani Islam, sebagai berikut:

"Materi yang kami sampaikan itu menyesuaikan kondisi psikis pasien mba, biasanya sebelum memberikan materi saya ajak cerita-cerita terlebih dahulu supaya pasien merasa tidak sendiri dan bisa terbuka kepada saya jadi saya tau materi apa yang harus saya kasih dengan tujuan pasien mempunyai semangat untuk sembuh. Kemudian untuk keluarga kami berikan support dan semangat, tidak lupa menjalankan sholat. Materi yang kami sampaikan ini nggih supaya mereka itu selalu mendekatkan diri kepada Allah yang mencakup akidah dan akhlak. Dari akidah sendiri itu ya selalu berdo'a, dzikir, tidak lupa menjalankan sholat. Kalau akhlak itu melatih untuk sabar, ikhlas, tabah, lapang dada dalam menjalani musibah." (wawancara petugas

bimroh, 22 Februari 2023).

Dapat disimpulkan bahwa pemberian materi oleh petugas rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga diharapkan mampu memberikan ketenangan bagi pasien dan keluarganya, selain itu petugas bimroh juga meyakinkan pasien untuk bangkit, memotivasi pasien supaya memiliki harapan untuk sembuh, memberi materi tentang bersyukur ketika diberikan ujian sakit, dan memperbanyak dzikir.

4. Proses Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Ulkus Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan bentuk pengembangan metode dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan mad'u (pasien). Di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam dalam rangka memperkenalkan nilai-nilai keIslaman atau dikenal dengan istilah dakwah. Petugas bimroh memberikan materi dengan metode langsung. Petugas bimroh mendatangi ke ruangan dan bertemu langsung atau *face to face* dengan pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus dan keluarganya. Bimbingan rohani Islam memberikan materi kepada pasien agar dapat sabar, ikhlas, tabah, tawakal, lapang dada dan berikhtiar dalam menghadapi musibah. Selain itu, materi bimbingan rohani Islam yang diberikan ialah mengarahkan pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memanjatkan doa, dzikir, sholat, membaca Al-Qur'an. Bimbingan rohani Islam memberikan layanan doa bagi pasien Ulkus Diabetes Mellitus agar segera diberikan kesembuhan (Wawancara petugas bimroh, tanggal 23 Februari 2023).

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sudah sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang diberlakukan. Berikut kasus dari ke empat pasien Ulkus Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga terkait proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam:

Kasus 1 (Bapak K)

Pertama, kepada Bapak K yang merupakan pasien Ulkus Diabetes Mellitus, Tn. K mengungkapkan bahwa penyakit Ulkus Akibat Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang sangat berat. Bapak K menderita penyakit Ulkus Akibat Diabetes Mellitus selama 8 tahun terakhir. Ia menganggap penyakit Ulkus Akibat Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang berat dan merubah keadaan fisiknya. Berikut penuturan bapak K ketika mengetahui menderita penyakit Ulkus akibat Diabetes Mellitus:

“Awal mula saya sakit Ulkus Akibat Diabetes Mellitus dulu mbak tahun 2015 tadinya cuma ada luka sedikit sudah diobatin tapi tidak kering-kering lukanya, terus akhirnya saya dibawa ke puskesmas oleh istri saya tapi malah dirujuk ke Rumah Sakit. Dan pas saya denger ternyata itu Ulkus Diabetes perasaan saya ya sangat takut sekali mbak, saya takut kalo penyakit ini tidak bisa disembuhkan. saya bingung nanti kalo sudah tidak bisa kerja gimana anak dan istri saya. saya kepikiran apakah penyakit berat seperti ini bisa sembuh, karena ini penyakit yang berat dan saya belum bisa menerima keadaan saya yang sekarang mbak karena penyakit ulkus diabetes kan penyakit berat apalagi dapat merubah keadaan fisik mbak” (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 27 Februari 2023).

Layanan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dimulai dari pertama petugas bimrohis mendatangi pasien Ulkus Diabetes Mellitus di ruangan. Kedua, memberikan pertanyaan ringan seputar penyakit pasien. Ketiga, layanan doa bagi pasien Ulkus Diabetes Mellitus, doa dilakukan petugas bimroh bersama keluarga pasien. Keempat, pemberian materi bimbingan rohani Islam kepada pasien. Kelima, penutup yakni pembimbing rohani Islam berpamitan untuk meninggalkan ruangan.

Kondisi Bapak K yang belum memiliki keyakinan untuk bangkit dan tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri, setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam Bapak K mendapatkan ketenangan batin. Bapak K dapat menerima materi dengan baik dari petugas bimrohis. Adapun dampak yang dirasakan Bapak K yaitu mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam. Menurut Bapak K penyampaian materi dari petugas bimrohis dapat dipahami dengan baik. Bapak K menyadari bahwa penyakit yang diberikan memang ujian yang diberikan oleh Allah.

Bimbingan rohani Islam mampu memberikan ketenangan batin

pada pasien. Pasien dapat menjalankan arahan dan nasihat dari petugas bimrohisi dengan baik. Bimbingan rohani Islam mengarahkan serta mengingatkan untuk tetap menjalankan sholat, dan selalu berdzikir kepada Allah. Dapat dilihat pada Bapak K setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam perasaannya menjadi lebih tenang dan lega. Bapak K menjalankan sholat dan selalu berdoa untuk meminta kesembuhan . Adanya pelayanan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga mendapatkan tanggapan positif dari pihak pasien dan keluarga pasien, pasien merasa senang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam.

Kasus 2 (Ibu S)

Kasus kedua, dialami oleh Ibu S yang berusia 55 tahun. Ibu S mengalami Ulkus Diabetes Melitus yang ditandai dengan adanya luka yang tak kunjung sembuh. Ibu S mengalami Ulkus Diabetes Mellitus kurang lebih 12 tahun. Berikut penuturan Ibu S saat mengetahui mengalami Ulkus Diabetes Mellitus:

“Waktu awal saya tau ada ulkus atau luka di kaki saya rasanya takut banget mbak, khawatir karena setau saya penyakit ini sulit disembuhkan. Apalagi dulu kejadiannya karena tidak sengaja menginjak pecahan kaca terus malah jadi gini. Karena penyakit ini, saya sering mengeluh dan udah jarang banget berinteraksi sama orang (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 24 Februari 2023).

Dilihat dari perubahan Ibu S setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam sudah bisa menerima penyakit yang diderita. Layanan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dapat memberikan manfaat bagi para masyarakat. Adapun bimbingan rohani Islam memberi dampak untuk bersikap lapang dada. Ibu S pada mulanya pesimis, berfikir negatif tentang penyakitnya dan sering melamun, tetapi dengan pemberian bimbingan rohani Islam mampu membantu meminimalisir rasa pesimis, pada saat menghadapi musibah Ibu S mendekatkan diri kepada Allah, selalu berdzikir dan berdoa agar diberikan kesehatan.

Kasus 3 (Bapak R)

Kasus ketiga dialami oleh Bapak R yang mengalami komplikasi pada ginjalnya yaitu mengalami penyakit batu ginjal karena terlalu banyak mengkonsumsi obat. Bapak R berusia 57 tahun yang memiliki riwayat penyakit lambung dan penyakit jantung koroner. Karena hal tersebut, ketika mengalami kekambuhan Bapak R merasa pasrah terhadap penyakitnya. Berikut penuturan dari Bapak R :

“Alhamdulillah saya sudah ikhlas mba, saya pasrah. karena penyakit diabetes ini kan keturunan dari ibu saya. Sebelumnya saya minum obat rutin dan mengurangi mengkonsumsi gula berlebih. (wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 24 Februari 2023).

Layanan bimbingan rohani Islam mampu memberikan dampak pada pasien untuk bersikap lebih ikhlas dalam menghadapi musibah sakit dan sudah menerima penyakit yang diderita dari keturunan. Bimbingan rohani Islam memberikan dorongan semangat dan motivasi, sebagaimana Bapak R setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam bisa tetap semangat dan menjauhi pikiran negatif atas musibah yang dihadapi. Bimbingan rohani Islam mampu meyakinkan pasien untuk bangkit. Adapun bimbingan rohani Islam memberikan arahan kepada keluarga pasien agar melakukan sholat hajat untuk permintaan kesembuhan Bapak R

Kasus 4 (Ibu R)

Kasus keempat dialami oleh Ibu R yang berusia 42 tahun. Ibu R mengalami penyakit Ulkus Diabetes yang ditandai dengan adanya luka dibagian kaki. Ibu R mengalami Ulkus Diabetes Mellitus selama kurang lebih 4 tahun. Ibu R menganggap Ulkus Diabetes adalah penyakit yang sangat beraat dan sulit untuk disembuhkan. Berikut penuturan Ibu R saat mengetahui mengalami Ulkus Diabetes:

“Dulu waktu pertama saya tau kalo ini ternyata ulkus Diabetes ya saya takut banget mbak tiap hari kepikiran terus, saya belum bisa menerima penyakit ini karena saya kira kan cuma luka biasa, makanya saya biarin. Tapi kok malah gak sembuh-sembuh”
(wawancara pasien ulkus diabetes, tanggal 20 Februari 2023).

Bimbingan rohani Islam memberikan dampak baik pada Ibu R

yaitu ketenangan batin. Sebelum diberikan layanan bimbingan rohani Islam, Ibu R mempunyai pemikiran negatif terhadap penyakitnya, selalu resah dan cemas berlebih. Adanya kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga mendapatkan feedback yang baik karena sangat bermanfaat. Ibu R bisa menjalankan dengan baik terkait materi pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan petugas bimrohis. Setelah diberikan bimbingan rohani Islam Ibu R dalam menghadapi musibah selalu berfikir positif, mendekatkan diri kepada Allah dan tetap menjalankan ibadah.

5. Kondisi *Self Confidence* Pasien Ulkus Diabetes Mellitus Sesudah Diberikan Bimbingan Rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus yang dapat menyesuaikan diri dengan baik maka mempunyai *Self Confidence* pada dirinya. Pasien yang awalnya mempunyai kondisi mental yang negative mengalami perubahan setelah diberikan bimbingan rohani Islam. Kondisi *Self Confidence* pada diri pasien *Ulkus* Diabetes mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh, mempunyai pemikiran yang positif dalam menghadapi takdirnya dan sudah bisa menerima kenyataan terhadap penyakit yang diderita. Pasien juga menunjukkan perubahan pada dirinya, dengan ditandai rasa semangat dan optimis untuk sembuh.

Adanya bimbingan rohani Islam diharapkan dapat menumbuhkan *Self Confidence* sesuai dengan lima indikator menurut Lauster dalam (Arshriati, 2006:49) yaitu kemampuan akan diri sendiri, optimis, bertanggungjawab, objektif, rasional serta realitis. Sehingga pasien memberikan respon yang positif dan memiliki perubahan sebelum adanya bimbingan rohani Islam. Berikut penuturan dari keempat pasien setelah diberikan bimbingan rohani Islam untuk menumbuhkan *Self Confidence* pada setiap pasien:

Bapak K : *“Alhamdulillah setelah saya diberi bimbingan rohani Islam saya menjadi optimis untuk sembuh mbak. Setelah diberikan bimbingan, saya mulai yakin bisa melewati ujian berupa sakit ini, malahan saya ingin diberikan bimbingan terus*

mbak, hati saya rasanya tenang. Saya yakin saya bisa melewati ujian berupa sakit ini. Apalagi ada istri dan anak saya yang selalu mengharapakan kesembuhan saya.” (Wawancara, 27 Februari 2023).

Ibu S : *“Ya pastinya ada mbak. Saya jadi lebih tenang, saya percaya bahwa Allah tidak membebani seseorang diluar batas kemampuannya, jadi saya yakin pasti saya bisa sembuh. Saya juga rajin meminum obat dan tidak mengonsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula. intinya saya optimis bisa sembuh mbak, apalagi sudah diberi motivasi dengan pembimbing rohani dan keluarga yang mendukung saya supaya cepet sembuh, ya mau bagaimana lagi mbak, kalau dipikir-pikir sudah takdirnya begini” (Wawancara, 24 Februari 2023).*

Bapak R : *“Bisa menerima mbak, setelah saya dikasih bimbingan saya tidak resah, perasaan takut, khawatir saya jadi hilang. Jadi, saya bisa menerima dengan lapang dada, awalnya saya pasrah sama penyakit saya, setelah diberi bimbingan rohani Islam jadi semangat optimis untuk sembuh. Saya tidak pernah mengonsumsi makanan dan minuman sembarangan lagi. Soalnya sudah saya pasrahkan sama Gusti Allah, saya dapat dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat. Saya juga diberi nasihat-nasihat sama pembimbing rohani” (Wawancara, 24 Februari 2023).*

Ibu R : *“Ada mbak, yang awalnya saya belum bisa menerima sekarang jadi bisa. Tadinya saya sangat takut bertemu orang-orang karena adanya Ulkus diabetes ini. Tapi setelah saya diberi bimbingan rohani Islam saya sudah yakin bahwa setiap manusia pasti diberi cobaan yang berbeda-beda. Sekarang saya sudah tidak sering menangis lagi. Berkat pembimbing rohani saya lebih banyak berdzikir daripada melamun. Supaya saya lebih cepat sembuh dan bisa pulang.” (Wawancara, 20 Februari 2023).*

Selain pengaruh dari bimbingan rohani Islam dari petugas bimroh, keluarga pasien juga memberikan pengaruh yang besar dalam kesembuhan pasien. Karena dengan adanya dukungan dan motivasi dari

keluarga, pasien menjadi lebih semangat untuk cepat sembuh dengan melakukan ikhtiar berobat dan mendapatkan pendampingan dalam mendekati diri kepada Allah karena dapat diingatkan oleh keluarga. Berikut penuturan dari Bapak Musalim Ridlo selaku petugas bimroh dengan adanya dukungan keluarga pasien terhadap kesembuhan mental pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus :

“Selain dengan adanya bimbingan rohani Islam, faktor pendukung kesembuhan pasien juga dipengaruhi oleh dukungan dari pihak keluarga, teman dan orang-orang disekelilingnya.” (Wawancara, 26 Februari 2023).

Bimbingan rohani Islam mempunyai peran penting terhadap perkembangan dan kondisi pasien. Bimbingan rohani Islam mendapatkan respon positif dari pasien dan keluarga pasien karena dapat membantu kesehatan mental dan spiritual pasien. Dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada pasien *Ulkus* Diabetes sebelum dan sesudah diberikan bimbingan rohani Islam. Kondisi pasien *Ulkus* Diabetes sebelum diberikan bimbingan rohani Islam, mengalami gangguan mental seperti cemas, khawatir, sering mengeluh, belum bisa menerima, tidak mempunyai semangat. tidak mempunyai harapan atau pesimis. Sedangkan setelah diberikan bimbingan rohani Islam, terdapat perubahan pada kondisi mental pasien ke arah yang positif, yaitu pasien mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh, mempunyai pemikiran yang positif dalam menghadapi takdirnya dan sudah bisa menerima kenyataan terhadap penyakit yang diderita. Pasien juga lebih mendekati diri kepada Allah dengan melakukan ibadah sholat, memperbanyak dzikir dan berdoa meminta kesembuhan.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN *SELF CONFIDENCE* PADA PASIEN *ULKUS* AKIBAT DIABETES MELLITUS DI RSUD.

DR. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA

A. Analisis Kondisi *Self Confidence* Pasien *Ulkus* Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Self Confidence adalah perasaan atau keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu takut dengan tindakannya, bebas melakukan apa yang diinginkan, bertanggung jawab atas tindakannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri (Lauster, 2002:4). *Self Confidence* menjadi suatu hal yang penting bagi seseorang penderita suatu penyakit yang dapat membuat keputusan dalam hidupnya, serta merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002:6). Seperti halnya seseorang yang menderita *Ulkus* Diabetes Mellitus, adanya *Ulkus* (luka) dari penyakit diabetes akan mengakibatkan berbagai masalah fisik maupun psikologis, sehingga penderita merasa putus asa dan tidak dapat menerima keadaannya.

Pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus yang tidak memiliki *Self Confidence* ditandai dengan tidak memiliki keyakinan untuk sembuh. Pasien yang belum memiliki keyakinan untuk sembuh besar kemungkinan akan mengalami gangguan psikis. Sebagaimana gangguan psikis yang dialami pasien *Ulkus* Akibat Diabetes Mellitus Di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebelum diberikan Bimbingan Rohani Islam rata-rata mempunyai ketakutan berlebihan, khawatir, pesimis, cemas, pasrah terhadap keadaan, dan tidak mempunyai keyakinan untuk bangkit dan sembuh. Reaksi tersebut dapat dipengaruhi oleh kognitif yaitu mempunyai pemikiran yang negatif terhadap rasa sakit yang sedang dialami pasien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus Di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, peneliti mengambil empat sample pasien yaitu, Bapak K berusia 51 tahun, Ibu S berusia 55 tahun, Bapak R berusia 57 tahun, dan Ibu R

berusia 42 tahun. Dari keempat pasien tersebut peneliti menggunakan lima ciri untuk mengklasifikasikan seseorang itu mempunyai kepercayaan diri yang positif menurut Lauster dalam (Arshriati, 2006:49), yaitu:

1. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya, dan memahami apa yang dilakukannya.
2. Optimis, yaitu sikap seseorang yang selalu berfikir positif atau yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri sendiri baik harapan maupun kemampuan.
3. Obyektif, yaitu orang yang percaya diri melihat permasalahan atau segala hal sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran pribadi atau dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kemauan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis yaitu analisis terhadap masalah, suatu peristiwa, suatu hal dengan menggunakan ide-ide yang sesuai dengan kenyataan.

Seseorang mempunyai *Self Confidence* memiliki keyakinan pribadi atau sikap positif terhadap seberapa besar kemungkinan dirinya akan berhasil, berdasarkan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengatasi situasi yang sulit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari empat pasien *Ulkus* Akibat Diabetes Mellitus Di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, yaitu Bapak K, Ibu S, Bapak R dan Ibu R sebelum diberikan Bimbingan Rohani Islam, sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

1. Bapak K

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, dapat diketahui bahwa Bapak K belum mempunyai *Self Confidence* di dalam dirinya. karena ia belum menerima sakit yang ditandai dengan tidak memiliki keyakinan untuk bangkit, tidak mempunyai harapan tinggi untuk sembuh, tidak dapat memotivasi diri, kurang bersyukur, tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri, dan tidak memiliki perasaan yang baik terhadap dirinya. pasien juga tidak melibatkan Allah untuk membantu ikhtiar pasien dalam mencapai kesembuhan, dan pasien tidak melaksanakan ibadahnya.

2. Ibu S

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, dapat diketahui bahwa ibu S belum memiliki *Self Confidence* dalam dirinya. Karena ia belum menerima sakitnya ditandai dengan sering mengeluh, jarang berinteraksi dengan orang lain, perasaan yang resah, mempunyai pemikiran yang negative dan meninggalkan ibadahnya.

3. Bapak R

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa Bapak R sudah pasrah terhadap penyakitnya dan Bapak R juga mempunyai pemikiran yang positif pada takdir yang diberikan Allah. Dalam beribadah, Bapak R tetap melaksanakan kewajibannya dengan shalat sesuai kemampuannya dan tidak lupa berdzikir. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Bapak R sudah memiliki *Self Confidence*. Hanya saja, Bapak R perlu diberikan bimbingan rohani Islam untuk membangkitkan semangat dalam dirinya

4. Ibu R

Berdasarkan data yang diperoleh, ibu R belum mempunyai *Self Confidence* secara baik dan masih resah dalam dirinya, karena ia mengalami kecemasan ketika dikasih ujian berupa sakit tersebut. Selain itu, ibu R juga belum mempunyai keikhlasan dalam menjalani sakitnya karena ia mempunyai pemikiran yang negative dengan ditandai menyalahkan Allah karena sakit yang dideritanya. Ibu R melaksanakan shalat sesuai dengan kemampuan dan kondisinya. dan mengganti wudhu dengan tayamum.

Analisis peneliti dari hasil observasi dan wawancara kepada pasien *Ulkus Akibat Diabetes Mellitus Di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga* terdapat berbagai respon yang diberikan oleh pasien, dapat disimpulkan bahwa pasien mempunyai respon yang berbeda-beda dalam menanggapi rasa sakit yang sedang dialaminya. Permasalahan yang dialami pasien rata-rata menunjukkan kecemasan, atau keresahan, tidak mempunyai semangat untuk memotivasi diri sendiri, mempunyai pemikiran yang pesimis, pasrah tidak berusaha untuk bangkit.

Peneliti mengklasifikasikan masalah pada pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dapat ditampilkan dalam bentuk table, sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kondisi Pasien Ulkus akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

| Nama Pasien | Keyakinan akan kemampuan diri | Optimis | Objektif | Bertanggung jawab | Rasional dan Realistis |
|--------------------|---|---|---|--|---|
| Tn. K | Belum memiliki keyakinan untuk bangkit, tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri, | Pesimis, tidak mempunyai harapan tinggi untuk sembuh | Tidak objektif, merasa sebelumnya sehat dan Tidak mengalami keluhan apapun | Tidak memiliki perasaan yang baik terhadap dirinya, tidak melibatkan Allah dalam mencapai kesembuhan | Belum bisa menerima keadaan, tidak dapat memotivasi diri sendiri |
| Ny. S | Belum yakin akan kemampuan diri, sering mengeluh, jarang berinteraksi dengan orang lain | Pesimis, perasaan yang resah, mempunyai pemikiran yang negative | Belum bisa menerima penyakit yang diderita, karena tidak sengaja menginjak pecahan kaca | Sering melamun, tidak memiliki perasaan yang baik terhadap dirinya | Belum bisa menerima keadaan, merasa kenapa Allah kasih cobaan penyakit |
| Tn. R | Mempunyai keyakinan dan kemampuan diri dalam menghadapi penyakitnya | Mempunyai pemikiran yang positif dalam menghadapi takdirnya | Sudah merasa ikhlas dengan cobaan yang diberikan | Bertanggung jawab, tetap melaksanakan ibadah, minum obat rutin dan mengurangi konsumsi gula berlebih | Menerima keadaan secara rasional, penyakit yang diderita dari keturunan |

| Nama Pasien | Keyakinan akan kemampuan diri | Optimis | Objektif | Bertanggung jawab | Rasional dan Realistis |
|--------------------|--|--|---|--|--|
| Ny. R | Belum mempunyai keyakinan terhadap dirinya, sering mengeluh dan membandingkan diri dengan orang lain | Mempunyai pemikiran Yang negative terhadap penyakitnya, resah dan cemas berlebih | Belum bisa menerima kenyataan terhadap penyakit yang diderita | Cemas dengan ujian berupa sakit tersebut. Belum mempunyai keikhlasan dalam menjalani sakit yang dideritanya. | Belum bisa menerima Kenyataan secara rasional dan realistis dari penyakit yang dideritanya |

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan *Self Confidence* pada Pasien *Ulkus* (luka) Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

1. Analisis Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan *Self Confidence* pada Pasien *Ulkus* (luka) Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Bimbingan Rohani Islam yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu baik terhadap pasien maupun keluarga pasien yang sedang mengalami kelemahan Iman dan spiritual karena sedang dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan yang salah satunya yaitu ketika dihadapkan dengan ujian berupa sakit. Maka dengan adanya bimbingan rohani Islam ini diharapkan mereka mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Hidayanti, 2015:24).

Agus Riyadi berpendapat bahwa dakwah atau pemberian pelayanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tentunya memiliki cara (manhaj) dan pendekatan berbeda, seperti mad'u (pasien) yang mengalami sakit adalah dengan menggunakan cara atau pendekatan yang memungkinkan dirinya mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan (Agus, 2014).

Bimbingan Rohani Islam merupakan salah satu pelayanan di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yang berdiri sejak 2008 sebagai wujud amar ma'ruf nahi munkar. Bimbingan diberikan kepada setiap pasien dengan upaya untuk membantu proses kesembuhan pasien dengan memberikan pelayanan kesehatan secara medis, memberikan motivasi spiritual dan doa kepada pasien rawat inap, sebagai bentuk pendampingan kepada keluarga agar tetap menjaga hati dari berbagai prasangka atas musibah yang menimpa anggota keluarganya. Selain itu, bimbingan rohani Islam juga sangat dibutuhkan sebagai proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniah, insaniah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakal berikhtiar dalam menghadapi masalah, menjalani anugerah nikmat yang berupa kesehatan (Mahmudah,dkk 2012)

Berdasarkan hasil wawancara Bimbingan Rohani Islam yang diberikan kepada pasien Ulkus (luka) akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dengan tujuan untuk tetap bersyukur, tetap melaksanakan ibadah ketika sedang sakit, memiliki keyakinan untuk bangkit, mempunyai harapan tinggi untuk sembuh, dan selalu melibatkan Allah agar membantu ikhtiar dalam kesembuhan sehingga mempunyai *Self Confidence* dalam dirinya. Bimbingan rohani Islam berfungsi dalam menumbuhkan *Self Confidence*, penulis berangkat dari efek dakwah yaitu adanya umpan balik atau respond ari Da'i dan Mad'u. sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan yaitu, pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Proses pelaksanaan bimbingan Rohani Islam kepada pasien dan keluarga pasien dilaksanakan selama 10-15 menit, dengan proses atau langkah-langkah yang sistematis, sehingga dalam kegiatan bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik dan akan sesuai dengan tujuan bimbingan. Pelaksanaan layanan yang digunakan sesuai dengan SOP yang telah disediakan dari pihak rumah sakit.

Sesuai dengan pendapat Marisah, tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu awal yang dilakukan pembimbing rohani Islam saat masuk ruangan adalah mengucapkan salam kepada pasien maupun keluarga pasien, kemudian memberikan senyuman, dan menyapa. Selanjutnya pembimbing rohani Islam memperkenalkan diri dan bertanya tentang keadaan pasien ataupun hal lain yang dianggap perlu. Setelah itu, memberikan doa kepada pasien serta mengingatkan pasien dan keluarga pasien supaya selalu ingat kepada Allah dan meniggalkan larangan-Nya. Membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk satu pasien (Marisah, 2018).

Pelaksanaan bimbingan untuk pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus akan dilakukan bimbingan lanjutan jika sekiranya pasien masih membutuhkan bimbingan. Pasien diajarkan materi mengenai sholat, tayamum, thoharoh dan doa-doa. pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus juga diberi materi tentang hal-hal yang menguatkan pasien supaya memiliki keyakinan untuk bangkit dan harapan untuk sembuh, mengingatkan pasien untuk tetap beribadah kepada Allah dan mengingatkan pasien untuk selalu melibatkan Allah dalam melakukan ikhtiar.

Analisis peneliti terhadap pelayanan bimbingan rohani Islam kepada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dilaksanakan oleh petugas khusus kerohanian yang profesional, yaitu alumni jurusan dakwah yang secara keilmuan sesuai dengan bidang tugasnya. Karena memiliki profesi sebagai petugas layanan kerohanian harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi, mampu menjalankan komunikasi dengan pasien, keluarga pasien, dan orang lain, serta mampu berempati. Pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien dilihat dari pasien memiliki kepribasian, pasien memiliki pengetahuan, dan pasien yang megubah perilaku yang awalnya tidak baik menjadi baik. Pasien dibimbing sesuai dengan tingkat kondisi dan situasi tertentu.

Peneliti menganalisis Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan *Self Confidence* pada Pasien *Ulkus* (luka) Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

dapat disimpulkan sudah memiliki dasar, tujuan, fungsi, dan pelaksanaan yang sistematis agar pasien tetap bersyukur, tetap melaksanakan ibadah ketika sedang sakit, memiliki keyakinan untuk bangkit, mempunyai harapan tinggi untuk sembuh, dan selalu melibatkan Allah agar membantu ikhtiar dalam kesembuhan, sehingga mempunyai *Self Confidence* dalam dirinya.

2. Analisis Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan *Self Confidence* pada Pasien *Ulkus* (luka) Akibat *Diabetes Mellitus* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, yaitu menggunakan metode secara langsung (*face to face*) dan metode secara tidak langsung. Menurut Faqih dalam (Hidayanti, 2015: 54-57) metode langsung adalah metode yang dilakukan secara tatap muka oleh rohaniawan kepada pasien, sedangkan metode tidak langsung, metode yang dilakukan melalui media komunikasi massa.

Metode bimbingan rohani Islam merupakan cara yang digunakan oleh pembimbing rohani kepada pasien (Maryatul 2022) yaitu dengan cara petugas bimbingan rohani Islam mendatangi pasien secara langsung dan tatap muka di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan *Self Confidence* secara langsung atau individu (*face to face*). Sedangkan metode secara tidak langsung yaitu metode yang digunakan petugas bimroh melalui media tulisan berupa leaflet berisi tentang doa-doa meminta kesembuhan. media suara yaitu berupa audio yang berisi tentang lantunan ayat-ayat al-Qur'an dan sholawat karena dengan mendengarkan lantunan-lantunan Allah diharapkan pasien bisa rileks dan tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa metode bimbingan rohani Islam yang digunakan di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sesuai dengan metode bimbingan menurut Faqih dalam (Hidayanti, 2015: 54-57) yaitu ada dua metode secara langsung dan metode secara tidak langsung. Dimana metode

tersebut sama-sama berpengaruh terhadap keefektifan dalam memberikan materi kepada pasien. Sehingga dengan dua metode tersebut dapat memudahkan petugas bimroh dalam memberikan materi kepada pasien sesuai dengan kondisi masing-masing pasien. Dengan metode secara langsung dan tidak langsung memiliki tujuan yang sama yaitu dengan tujuan supaya pasien bisa mendekatkan diri kepada Allah.

3. Analisis Materi Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan *Self Confidence* pada Pasien *Ulkus (luka) Akibat Diabetes Mellitus* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga kepada pasien adalah diberi layanan doa. Doa dilakukan oleh petugas bimrohis bersama dengan pihak keluarga pasien. Pasien Ulkus Diabetes Mellitus perlu didoakan agar segera diberikan kesembuhan dan diberikan materi yaitu nasihat, dorongan semangat, motivasi, dan mengarahkan agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memanjatkan doa, dzikir, tetap menjalankan sholat, dan membaca Al-Qur'an. Petugas bimrohis memberikan nasihat dan arahan kepada pasien agar dapat tabah, sabar, ikhlas, lapang dada dan ikhtiar dalam menerima musibah. Selain itu petugas bimrohis memberikan motivasi kepada pasien bahwa hakikat penyakit bukan sesuatu yang negatif atau buruk. Akan tetapi penyakit adalah sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain sebagai hamba Allah. Untuk mencapai semua itu seseorang yang sakit maupun keluarga yang menderita harus mampu sabar dan menerima segala cobaan. Materi bimbingan rohani Islam yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai keIslaman, diantaranya mencakup aqidah dan akhlak. Aqidah adalah materi yang diberikan kepada keluarga pasien agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdoa agar segera diberikan kesembuhan, dzikir, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan tetap menjalankan sholat. Sedangkan akhlak adalah dapat menerima dengan lapang dada dan tabah, tetap semangat dan tidak dibawa sedih dalam menghadapi musibah. Sejalan dengan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

mengenai materi yang disampaikan Bapak Ridlo selaku pembimbing rohani Islam, Ahmad Izzan dalam buku *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)* menjelaskan bahwa materi yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani Islam ialah berupa doa, nasihat, dan motivasi.

4. Analisis Kondisi *Self Confidence* Pasien *Ulkus Diabetes Mellitus* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Sesudah Diberikan Materi Bimbingan Rohani Islam

Pasien *Ulkus Diabetes Mellitus* yang dapat menyesuaikan diri dengan baik maka mempunyai *Self Confidence* pada dirinya. Pasien yang awalnya mempunyai kondisi mental yang negative mengalami perubahan setelah diberikan bimbingan rohani Islam. Kondisi *Self Confidence* pada diri pasien *Ulkus Diabetes Mellitus* membuat pasien dapat mempunyai mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh, mempunyai pemikiran yang positif dalam menghadapi takdirnya dan sudah bisa menerima kenyataan terhadap penyakit yang diderita. Pasien juga menunjukkan perubahan pada dirinya, dengan ditandai rasa semangat dan optimis untuk sembuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pasien *Ulkus Diabetes* RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, dapat diketahui bahwa bimbingan rohani Islam memberikan efek yang positif bagi setiap pasien sehingga dapat mengatasi gangguan mental pada dirinya. Bimbingan rohani Islam mendapatkan respon positif dari pasien dan keluarga pasien karena dapat membantu kesehatan mental dan spiritual pasien.

Dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada pasien *Ulkus Diabetes* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan rohani Islam. Kondisi pasien *Ulkus Diabetes* sebelum diberikan bimbingan rohani Islam, mengalami gangguan mental seperti cemas, khawatir, sering mengeluh, belum bisa menerima, tidak mempunyai semangat. tidak mempunyai harapan atau pesimis. Sedangkan setelah diberikan bimbingan rohani Islam, terdapat perubahan pada kondisi mental pasien ke arah yang positif seperti lebih tenang, sabar, ikhlas, tawakal dan bisa

menerima penyakitnya dengan baik. Pasien juga lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan ibadah sholat, memperbanyak dzikir dan berdoa meminta kesembuhan.

Berikut table klasifikasi pasien *Ulkus* akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga sebelum mendapatkan bimbingan rohanai Islam:

Tabel 4. 2 Kondisi Pasien Sesudah Mendapatkan Bimbingan Rohanai Islam

| Nama Pasien | Keyakinan akan kemampuan Diri | Optimis | Objektif | Bertanggung jawab | Rasional dan Realistis |
|--------------------|---|--|--|--|---|
| Tn. K | Sudah yakin bisa melewati ujian berupa sakit | Mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh | Sudah sadar diri bahwa penyakitnya memang ujian yang diberikan oleh Allah | Sudah mau meminum obat secara teratur | Sudah bisa menerima keadaan, dan sudah bisa memotivasi diri sendiri |
| Ny. S | percaya bahwa Allah tidak membebani seseorang diluar batas kemampuannya | Mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh | Sudah bisa menerima penyakit yang diderita | Rajin meminum obat dan tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula | Sudah bisa menerima keadaan |
| Tn. R | Sudah Mempunyai keyakinan dan Kemampuan diri dalam menghadapi penyakitnya | Mempunyai semangat untuk sembuh | Sudah bertanggung jawab, tetap melaksanakan ibadah, minum obat rutin dan mengurangi mengkonsumsi | Tidak pernah mengkonsumsi makanan dan minuman sembarangan | Sudah menerima penyakit yang diderita dari keturunan |

| Nama Pasien | Keyakinan akan kemampuan Diri | Optimis | Objektif | Bertanggung jawab | Rasional dan Realistis |
|--------------------|--|---|---|----------------------------------|--|
| | | | gula berlebih | | |
| Ny. R | Sudah Mempunyai Keyakinan Terhadap Dirinya | Sudah Mempunyai Pemikiran yang positif Dalam menghadapi Takdirnya | Sudah bisa Menerima Kenyataan Terhadap penyakit yang Diderita | Sudah tidak sering menangis lagi | Sudah bisa menerima kenyataan Secara rasional dan realistis dari Penyakit Yang dideritanya |

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis di atas tentang bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan *Self Confidence* pada pasien *Ulkus* (luka) Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi *Self Confidence* kepada empat pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga yaitu mengalami gangguan mental yang berbeda dalam setiap pasien di antaranya tidak memiliki keyakinan untuk sembuh, rata-rata menunjukkan kecemasan, atau keresahan, tidak mempunyai semangat untuk memotivasi diri sendiri, mempunyai pemikiran yang pesimis, pasrah dalam segala hal, tidak mau berusaha untuk bangkit.
2. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan *Self Confidence* pada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes dilaksanakan minimal dua kali untuk pasien rawat inap dan bimbingan berkelanjutan untuk pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus yang belum memiliki *Self Confidence*. Waktu pemberian layanan bimbingan rohani Islam pada *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus yakni 10-15 menit. Metode yang digunakan berupa metode secara langsung, yaitu bimbingan dengan cara bertatap muka dengan memberi motivasi, dan memberi arahan-arahan kepada pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus, dan metode secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan audio lantunan ayat-ayat al-Qur'an dan sholawat dengan tujuan pasien ketika mendengar ayat-ayat Allah bisa menjadi lebih rileks dan tenang, selain itu ada juga melalui tulisan berbentuk leaflet yang berisi tentang dzikir dan doa-doa. Materi bimbingan rohani Islam yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai keIslaman, diantaranya mencakup aqidah dan akhlak. Materi yang diberikan dalam kegiatan layanan bimbingan rohani Islam ialah layanan doa untuk pasien *Ulkus* (luka) akibat Diabetes Mellitus, pasien diberikan nasehat, motivasi, dorongan semangat, arahan tetap menjalankan sholat, dzikir, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dengan diterapkannya

bimbingan rohani Islam pada diri pasien Ulkus Diabetes Mellitus membuat pasien mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh, mempunyai pemikiran yang positif dalam menghadapi takdirnya dan sudah bisa menerima kenyataan terhadap penyakit yang diderita.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan *Self Confidence* pada Pasien Ulkus (luka) Akibat Diabetes Mellitus di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan bimbingan kerohanian terhadap pasien terutama pada proses pelaksanaan, karena aktivitas petugas bimroh sangat berperan penting pada proses perkembangan kondisi pasien.
2. Meningkatkan waktu kunjungan kepada pasien dan dapat ditambahkan tenaga kerohanian agar pemberian bimbingan rohani Islam dapat dirasakan oleh semua pasien, karena pelaksanaan bimbingan rohani Islam mempunyai peran penting terhadap perkembangan dan kondisi pasien.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat, serta karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan kewajiban sebagai Mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1). Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun demikian peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin akan tetapi masih banyak kekurangannya dan masih banyak yang harus diperbaiki dalam penelitian ini. Maka dari itu, adanya kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Peneliti mengharapkan semoga skripsi yang telah dibuat akan membawa manfaat untuk RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dan petugas bimroh yang telah baik untuk membantu pasien menumbuhkan *Self Confidence* sehingga tujuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2016). Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit PPL Mahasiswa Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6-7.
- Abdul Mufid. *Moral and Spiritual Aspects In Counseling: Recent Development In The West*. Vol1, No 1 (2020)
- Agus Riyadi, & Adinugraha, H. H. (2021). *The Islamic Counsling Construction in Da'wah Science Structure*. *Journal of Advance Guidance and Counseling*, 2(1).
- Alfin, R. Busjra. Azzam, R. 2019. "Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II". dalam *Journal of Telenursing*, 1(1).
- Ali Al-Ju'aisin, A. 2003. *Kado Untuk Orang Sakit*. Yogyakarta: Mitra Puataka.
- Aqib Z. 2014. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. Erna Widi. 2014. *Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra oprasi Di instalasi Rawat Inap RSUD. dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Attuwaijiri, Muhammad B. I. B. A. 2009. *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*. Jakarta Timur: Darus Sunnah.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakran, Hamdani. 2006. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Basit, A. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*: STAIN PWT Press.
- Bukhori, B. 2005. *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian bagi Pasien Rawat Inap*. Semarang: Walisongo.
- Bungin, B. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Bustan. 2015. *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. 1978. *Membina Nilai-Nilai Moral*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Davies, P. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: Torrent Books.
- Dewa, Ketut. S. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ernawati. 2013. *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: UII

Pres

- Grafindo, Kariadi, S. H. 2009. *Diabetes? Siapa Takut!!*. Bandung: Qanita.
- Halik, A. (2020). A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Millennial Generation In Attaining Happiness. *Journal Of Advanced Guidance And Counseling*, 1(2), 88.
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hardinsyah & Supariasa, IDM. 2017. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. EGC: Jakarta.
- Hardiyanto, P. W. 2012. *Peran Positive Deviance Guru Dalam Meningkatkan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Penelitian Tindakan Di Sdn 04 Krebet Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorog*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayanti, E. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Hidayati, N. 2014. *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 5 (2). 207-211.
- Hikmawati, F. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja
- Kibtyah, Maryatul, Khoirun Nisa, dan Khabib Akbar Maulana. 2022. *Implementation of Islamic Spiritual Guidance in Growing SelfAcceptance of Cancer Patients*. *Jurnal Konseling Religi*. Vol. 13, No. 1.
- Lauster, P. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Mahmudah, Safroedin, dan Ema Hidayanti. 2012. *Problematika Pengembangan Profesionalitas Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rumah Sakit di Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Mamlu'ah, A. 2019. Konsep Percaya diri dalam Al Qura'n dalam Surat Ali Imran Ayat 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 01(1). 3.
- Marisah. 2018. Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 179-200.
- Maulana, Heri D. J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin.
- Mulyana, D. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musnamar, T. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Richo. 2009. *Undang-undang Kesehatan dan Praktik Kedokteran*. Best Publisher,

Yogyakarta.

- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho. 2019. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*. UIN Walisongo Semarang. Volume 05, No. 01.
- Riyadi, Agus. 2014. "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit". UIN Walisongo Semarang: Jawa Tengah, Indonesia. Vol. 5, No. 2.
- Samsul Bassar Aan Hasanah, Riyadhah : *The Model of The Character Education Based on Sufistic Counseling, Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1 2020.
- Saraswati, S. 2009. *Diet Sehat untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi dan Stroke*. Jogjakarta : A plus Book.
- Sears, O. D. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Airlangga.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Styana, Z. B. 2016. Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1).
- Sucipto, Adi. 2020. Dzikir As a Therapy In Sufistic Counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Universitas Negeri Semarang. Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2017. *Skrining Kaki Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susana Aditiya Wangsara, Widodo Supriyono Ali Murtadho, *Profesionalisme Pembimbing Spiritual Islam, Journal of Advance Guidance and Counseling Vol. 1 No 2 2020*.Sutoyo, A. 2009. *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktek*. Semarang: Wijaya Karya.
- Swarjana. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat-Konsep, Strategi dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wawancara dengan Ibu Punky Ayu PS, 15 Juli 2022
- Wawancara dengan Pak Musalim Ridlo, 24 Februari 2023
- Wawancara dengan Pak Budi, 27 Februari 2023
- Wawancara dengan Pak K, 22 Februari 2023

Wawancara dengan pak R, 20 Februari 2023

Wawancara dengan Ibu S, 22 Februari 2023

Wawancara dengan Ibu R, 26 Februari 2023

Widayat Mintarsih. 2017. *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*. Volume 12. Nomor 2.

Wulur, M. B. 2015. *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Yudha, K. E. 2014. *Buku Pegangan Diabetes*. Jakarta: Bumi Medika.

Zaenal A, Isep. 2013. *Model Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*. Diseratsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf Wawancara

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Petugas Bimroh Di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu sebagai petugas bimroh di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?
2. Pada jam berapa bapak/ibu memulai melaksanakan bimbingan rohani kepada pasien?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses bimbingan rohani untuk setiap pasien ?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus?
5. Apakah pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus diberikan bimbingan rohani setiap harinya?
6. Apa yang membuat pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus kurang mempunyai rasa percaya diri?
7. Apa tujuan dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam khususnya pada pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus?
8. Faktor apa saja yang membuat pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus kurang percaya diri?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh petugas rohani Islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus?
10. Metode apa saja yang disampaikan kepada pasien khususnya pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus dalam proses bimbingan rohani ?
11. Materi apa saja yang disampaikan kepada pasien khususnya pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus dalam proses bimbingan rohani ?
12. Media apa saja yang digunakan dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien khususnya pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus?
13. Bagaimana dampak positif bagi pasien setelah bapak/ibu memberikan

bimbingan rohani Islam ?

14. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus? apa saja penghambat dan pendukung tersebut ?

B. Wawancara Dengan Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mengetahui adanya layanan bimbingan rohani Islam di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga?
2. Bagaimana perasaan dan kondisi anda setelah menderita Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus?
3. Apa yang anda lakukan agar harapan dan keyakinan untuk sembuh dalam diri anda ?
4. Bagaimana cara anda agar tetap kuat dan tabah dalam menjalani kehidupan sehari-hari selama menderita sakit Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus?
5. Mengapa menderita sakit Ulkus (luka) akibat diabetes mellitus membuat anda kurang percaya diri?
6. Apakah selama berobat di rumah sakit ini anda pernah diberi layanan bimbingan rohani Islam oleh petugas kerohanian ?
7. Materi apa saja yang disampaikan oleh petugas rohani ?
8. Bagaimana perasaan dan kondisi anda setelah diberikan layanan bimbingan rohani di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata?

Lampiran 2. Surat Ijin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1888/Un.10.4/K/KM.05.25/10/2022

Semarang, 2 November 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Kepada Yth.

Direktur RSUD. Dr. R. Goeteng
Taroenadibrata Purbalingga

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ulyy Azizah

NIM : 1801016056

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Rencana Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien *Ulkus* (Luka) Akibat Diabetes Mellitus Untuk Menumbuhkan *Self Confidence* di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 3. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 671/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2023

06 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Direktur RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ulyy Azizah
NIM : 1801016056
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Ulkus (Luka) Akibat Diabetes Mellitus untuk Menumbuhkan Self Confidence di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Bermaksud melakukan riset penggalan data di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4. Surat Pengantar riset Bappelitbangda



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
 PURBALINGGA - 53311

| | | |
|----------|----------------------------|--|
| Nomor | : 071/243/2022 | Purbalingga, 8 November 2022 |
| Lampiran | : - | |
| Perihal | : Pemberitahuan Penelitian | Kepada Yth. Direktur RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata |
| | | Di- Purbalingga |

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor 071/ 277 /2022 tanggal 03 November 2022, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

| | | |
|----------------|---|------------------|
| Nama/NIM | : ULLY AZIZAH | NIM : 1801016056 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa | |
| Alamat | : Desa Kedunglegok Rt 13/ RW 07, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga | |
| Email/ No. HP | : Ullyunil89@gmail.com / 085600954577 | |
| Lokasi | : Kabupaten Purbalingga | |
| Judul / Tujuan | : <i>BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN ULKUS (LUKA) AKIBAT DIABETES MELLITUS UNTUK MENUMBUHKAN SELF CONFIDENCE DI RSUD DR. R. GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA</i> | |
| Waktu | : November s/d Desember 2022 | |
| Catatan | : Dalam melakukan Penelitian/Survey untuk menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19. | |

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

KEPALA BAPPELITBANGDA
 KABUPATEN PURBALINGGA

Drs. SUROTO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19700203-199001 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth

1. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Pengantar Riset Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 071 / 277 / 2022

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Memperhatikan : Surat Dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 1888/Un.10.4/K/KM.05.25/10/2022 Tanggal 02 November 2022.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga, memberikan rekomendasi kepada:

NAMA : **ULLY AZIZAH**
 NIM : 1801016056
 Alamat : Desa Kedunglegok RT 13 / RW 07 Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga
 Untuk : Melakukan Ijin Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Judul : *"BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN ULKUS (LUKA) AKIBAT DIABETES MELLITUS UNTUK MENUMBUHKAN SELF CONFIDENCE DI RSUD DR R GOETENG TAROENADIBRATA PURBALINGGA"*.
- b. Bidang Penelitian : *Teknologi, Informasi dan Komunikasi*
 c. Waktu Penelitian : 03 November – 03 Februari 2023
 d. Penanggung Jawab : -
 e. Status Penelitian : Baru
 f. Anggota Peneliti : -
 g. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Ketentuan yang harus ditaati adalah:

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan sebagai obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus dilakukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN PURBALINGGA



SADONO, S.Scs, M.Si

Rebina Tingkat I

NIP. 19731108 199303 1 003

Lampiran 6. Surat Permohonan Ethical Clearance



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 696/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2023

07 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ethical Clearance*

Kepada Yth.

Ketua Komite Etik Penelitian RSUD.dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
di Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ulyy Azizah
NIM : 1801016056
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : RSUD.dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Ulkus (Luka) Akibat Diabetes Mellitus untuk Menumbuhkan Self Confidence di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Bermaksud Mengajukan Permohonan Kepada Ketua Komite Etik Penelitian RSUD.dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Untuk Menyetujui Pengajuan *Ethical Clearance* ini. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7. Surat Ethical Clearance



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
Gedung F5, Lantai 2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Telp (024) 8508107

ETHICAL CLEARANCE
Nomor: 081/KEPK/EC/2023

Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang, setelah membaca dan menelaah usulan penelitian dengan judul :

Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Ulkus (luka) Akibat Diabetes Mellitus Untuk Menumbuhkan *Self Confidence* di RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Nama Peneliti Utama : Ulyy Azizah
Nama Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd
Institusi Peneliti : Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Lokasi Penelitian : RSUD. dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
Tanggal Persetujuan : 21 Februari 2023
(berlaku 1 tahun setelah tanggal persetujuan)

menyatakan bahwa penelitian di atas telah memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Standards and Operational Guidance for Ethics Review of Health-Related Research with Human Participants dari WHO 2011 dan International Ethical Guidelines for Health-related Research Involving Humans dari CIOMS dan WHO 2016. Oleh karena itu, penelitian di atas dapat dilaksanakan dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

Komite Etik Penelitian Kesehatan berhak untuk memantau kegiatan penelitian tersebut.

Peneliti harus melampirkan *informed consent* yang telah disetujui dan ditandatangani oleh peserta penelitian dan saksi pada laporan penelitian.

Peneliti diwajibkan menyerahkan:

- Laporan kemajuan penelitian
- Laporan kejadian bahaya yang ditimbulkan
- Laporan akhir penelitian

Semarang, 21 Februari 2023
Ketua,


Prof. Dr. dr. Oktia Woro K.H., M.Kes.
NIP. 19591001 198703 2 001

DOKUMENTASI

Gambaran RSUD.dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga



Wawancara dengan petugas Bimrohis



Wawancara dengan Bapak K



Wawancara dengan Ibu S



Wawancara dengan Petugas Bimrohis



Wawancara dengan Bapak R



Wawancara dengan Ibu R



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ulyy Azizah
NIM : 1801016056
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 8 September 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
Alamat Lengkap : Desa Kedunglegok RT 13/07, Kecamatan Kemangkon,
Kabupaten Purbalingga
No. Telepon : 085600954577
e-mail : ullyunyi189@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

1. TK Roudhotul Athfal Kedunglegok
2. MI MA'ARIF NU Kedunglegok
3. MTs MA'ARIF MINHAJUT THOLABAH Bukateja
4. MA AL-FATAH Banjarnegara
5. UIN Walisongo Semarang